

**PERAN SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENJAGA HARMONI SOSIAL DI DESA KUTASARI
KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA
JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Arrum Anugrah Cikal Fatwa 17422107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGAKARTA

2021

**PERAN SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENJAGA HARMONI SOSIAL DI DESA KUTASARI
KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA
JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Arrum Anugrah Cikal Fatwa

17422107

Pembimbing:

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

i

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Arrum Anugrah Cikal Fatwa
NIM : 17422107
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menjaga Harmoni Sosial di Desa Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia bertanggung jawab dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan penulis buat atas kesadaran sendiri dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 2 September 2021

Yang menyatakan



Arrum Anugrah Cikal Fatwa

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Kedung Cilik, Widyadikarya
Kampus Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah
Jl. Kalirejo km. 14,5 Yogyakarta 55084
T. (0271) 80444 ext. 4111 / (0271) 80442
F. (0271) 80441
E. fakultas@uii.ac.id
W. fakultas@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 4 Februari 2022
Nama : ARRUM ANUGRAH CIKAL FATWA
Nomor Mahasiswa : 17422107
Judul Skripsi : Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menjaga Harmoni Sosial di Desa Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

()

Penguji I
Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA

()

Penguji II
Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

()

Pembimbing
Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA

()

Yogyakarta, 4 Februari 2022
Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Arrum Anugrah Cikal Fatwa

NIM : 17422107

Judul Penelitian : Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menjaga Harmoni Sosial di Desa Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 06 Oktober 2021

Dosen Pembimbing,



Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 06 Oktober 2021

Hal : Skripsi

29 Safar 1443

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.**

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 102/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2021 tanggal 20 Januari 2021 M, 7 Jumadil Akhir 1442 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Arrum Anugrah Cikal Fatwa

Nomor Pokok/NIMKO : 17422107

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menjaga Harmoni Sosial di Desa Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing



Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat/49:10)

Dari Abu Hurairah ra. Bahwa Rasulullah saw. Bersabda, “Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk ucapan yang paling dusta, dan janganlah kalian saling mendiamkan, saling mencari kejelekan, saling menipu dalam jual beli, saling medengki, saling memusuhi, dan janganlah saling membelakangi, dan jadilah kalian semua hamba-hamba Allah yang bersaudara.” (HR. Bukhari No. 6066 dan HR. Muslim No. 2563)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan terimakasihku kepada:

Kedua orang tuaku

Bapak Andi Fatahngi dan Ibu Tri Widowati

Tuntunan do'a, motivasi atau dorongan untuk semangat sepanjang masa dalam melakukan sesuatu

Almamater ku

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia



ABSTRAK

PERAN SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENJAGA HARMONI SOSIAL DI DESA KUTASARI KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA JAWA TENGAH

Oleh:

Arrum Anugrah Cikal Fatwa

Guru PAI tidak hanya bertugas melakukan pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga mempunyai peran sosial di tengah masyarakat. Salah satu bentuk peran sosial guru PAI adalah terlibat aktif dalam pembinaan dan pengembangan kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis. Namun demikian, bagaimana guru PAI memainkan peran sosial mereka di tengah masyarakat, khususnya dalam menjaga harmoni sosial, tidak banyak mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, kajian mendalam tentang peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial menarik untuk dilakukan.

Penelitian ini berusaha menjawab tiga pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah?. 2) Bagaimana peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial di Desa Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah?. 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial di Desa Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah?. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah bersifat induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi harmoni sosial Desa Kutasari baik dengan jiwa sosial yang cukup maksimal yang dapat dibuktikan dengan adanya gotong royong atau guyub rukun dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial di Desa Kutasari dapat dikatakan baik karena guru PAI dapat merangkul masyarakat dalam kegiatan pengajian, berusaha menjadi orang baik serta berkomunikasi dengan baik. Selain itu, guru PAI memiliki sejumlah faktor pendukung dan penghambat dalam memainkan peran mereka. Faktor pendukung antara lain kemudahan mobilitas yang mendorong kegiatan sosial atau agama berjalan baik, faktor geografis desa, adanya kesadaran dalam membantu kegiatan sosial atau agama, dan budaya baru yang bersifat positif. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain waktu yang kurang efektif dalam kegiatan, kendala situasi, perbedaan pendapat, dan sebagian masyarakat menggunakan tradisi lama.

Kata Kunci: Peran sosial, guru Pendidikan Agama Islam, Harmoni sosial.

ABSTRACT

THE SOCIAL ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN MAINTAINING SOCIAL HARMONY IN KUTASARI VILLAGE KUTASARI DISTRICT PURBALINGGA REGENCY CENTRAL JAVA

By:

Arrum Anugrah Cikal Fatwa

Islamic religious education teachers are not only tasked with carrying teaching in the classroom, but also have a social role in the community. One of the social roles of Islamic religious education teachers are to be actively involved in building and developing a harmonious society. However, how Islamic religious education teachers play their social role in community, especially in maintaining harmonious community, have been largely unexamined. Therefore, it is necessary to have a deeper understanding on how Islamic religious education play their role in maintaining social harmony in their community.

This study seeks to answer three questions, which are: 1) What is the condition of social harmony in Kutasari Village, Kutasari District, Purbalingga Regency, Central Java?. 2) How is the social role of Islamic religious education teachers in maintaining social harmony in Kutasari Village, Kutasari District, Purbalingga Regency, Central Java?. 3) What are the supporting and hindering factors of the social role of the Islamic religious education teachers in maintaining social harmony in Kutasari Village, Kutasari District, Purbalingga Regency, Central Java?. This case study based on field research, by which data were collected by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique of this research is inductive.

The results of this case study indicate that the condition of social harmony in Kutasari Village is pretty well which can be proven by good team working and collaboration among members of community in various social activities. The study found that Islamic religious teachers play an important role in maintaining social harmony by actively embracing community through religious and social gatherings and communicating well with members of community. The study also found that there are supporting and hindering factors for the social role of Islamic religious teacher in maintaining social harmony. Supporting factors include the village's geographical features, awareness of helping social or religious activities, and the emergence of a new good culture are aspects that encourage social or religious activities to operate well. Meanwhile hindering factors include time constraints in activities, situational constraints, conflicts of opinion, and the utilization of old traditions are all factors that limit effectiveness.

Keywords: Social role, Islamic Religious Education teachers, Social Harmony.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam yang senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dengan karunia besar yang Allah SWT berikan, Alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Harmoni Sosial Di Desa Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah”. Do’a dan dorongan dari berbagai pihak yang banyak memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini. Dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan bagi mahasiswa untuk menyebarkan ilmunya.

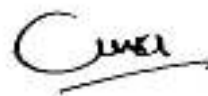
2. Bapak Dr.H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi mahasiswa.
3. Ibu Mir'atun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi mahasiswa.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi mahasiswa.
5. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktunya utuk membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan masukan-masukan yang memotivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Andi Fatahangi dan Ibu Tri Widowati yang selalu memberikan do'a, nasehat dan motivasi selama ini.
7. Bapak Agus Amperato selaku Kepala Desa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Kutasari sehingga penelitian berjalan lancar.
8. Bapak Muhammad Ivan Mutohar selaku Kepala Dusun yang telah bersedia di wawancara dan memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Kutasari sehingga penelitian ini berjalan lancar.
9. Ibu Marwati selaku Ketua RT 05 yang telah bersedia di wawancara dan memberikan izin melakukan penelitian di Desa Kutasari sehingga penelitian berjalan lancar.

10. Bapak Abdul Muftirin selaku Ketua RW 03 yang telah bersedia di wawancara dan memberikan izin melakukan penelitian di Desa Kutasari sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
11. Bapak Arifin S.Pd, Ibu Anis Kurliyati S.Pd, Ibu Fita Nur Zakia selaku bapak dan ibu guru PAI di Desa Kutasari yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang diperlukan.
12. Ibu Niken, Ibu Repliyati, Ibu Ratna Ningsih, Bapak Eko Burhanudin, dan Bapak Abdullah selaku tokoh masyarakat Desa Kutasari yang telah membantu penulis dalam memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.
13. Sahabat terdekat, Maryam Aulia Rachman, Yulina Faoziah, Nur Idah, Ariyanti, dan Hidayah yang selalu memberikan dorongan semangat untuk belajar.

Terima kasih, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman, Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Dengan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Amiin.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 06 Oktober 2021



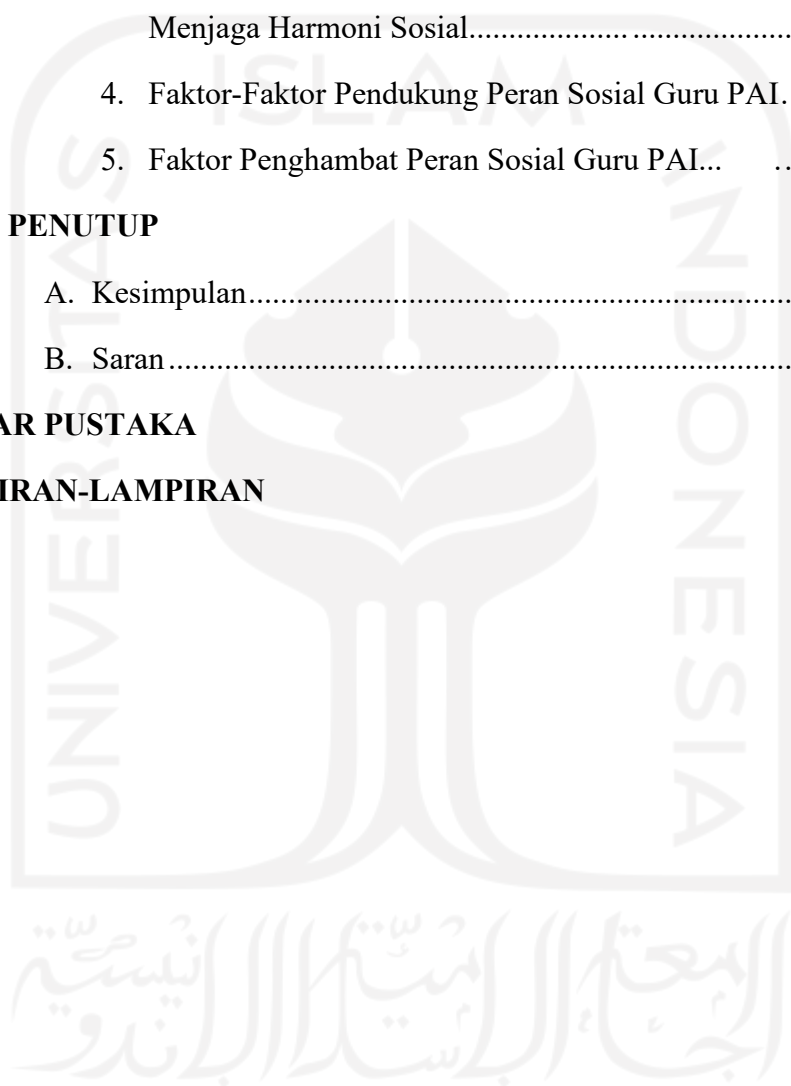
Arrum Anugrah Cikal Fatwa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DARTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.	12

1. Guru PAI.....	12
a. Pengertian Guru PAI.....	12
b. Tugas-Tugas Guru PAI.....	15
c. Tanggung Jawab Guru PAI.....	17
2. Peran Sosial Guru PAI.....	19
a. Pengertian Peran Sosial Guru PAI.....	19
b. Peran atau Kompetensi Sosial Guru PAI.....	20
3. Harmoni Sosial... ..	23
a. Pengertian Harmoni Sosial....	23
b. Bentuk-Bentuk Harmoni Sosial.....	25
c. Nilai Dasar Harmoni Sosial.....	26
d. Tingkatan Harmoni Sosial.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Informan Penelitian.....	29
D. Teknik Penentuan Informan.....	29
E. Metode Pengumpulan Data	29
F. Analisis Data	32
G. Uji Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Kondisi Harmoni Sosial di Desa Kutasari.....	39
C. Peran Guru PAI dalam Menjaga Harmoni Sosial.....	49

1. Pandangan Guru PAI terhadap Peran Sosial... ..	51
2. Pandangan guru PAI tentang kondisi harmoni sosial Desa Kutasari	55
3. Bentuk-Bentuk Peran Sosial Guru PAI Dalam Menjaga Harmoni Sosial.....	61
4. Faktor-Faktor Pendukung Peran Sosial Guru PAI... ..	68
5. Faktor Penghambat Peran Sosial Guru PAI... ..	78
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang memiliki tugas untuk mengajarkan hal pokok yang mengenai Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik dalam suatu instansi pendidikan.¹ Guru PAI yang profesional memiliki pemahaman yang tinggi terhadap ilmu agama Islam dan sekaligus mampu membimbing, membina dan melakukan transfer ilmu pengetahuan agama Islam tersebut. Sebagai figur pendidik yang akan selalu mendapatkan perhatian dari masyarakat luas. Maka, guru PAI diharapkan mempunyai kemampuan berinteraksi dengan baik agar dijadikan teladan bagi masyarakat sekitar.²

Kemampuan guru PAI dalam mendidik peserta didik tercermin pada empat kompetensi yaitu pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, kompetensi social. Kompetensi pedagogik dan kompetensi professional itu sebagai *hard skill* guru dalam mengajar dengan memiliki berbagai kompetensi kemampuan guru akan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan kompetensi kepribadian dan kompetensi social merupakan *soft skill* yang dimiliki guru dalam mengajar. Pada kompetensi ini guru harus memiliki kemampuan komunikasi atau transfer ilmu pengetahuan dengan baik dan benar.³

¹Umi Zakiyatul Hilal, "Peran Sosial Guru PAI dalam Masyarakat (Studi pada Guru PAI SMP di Kecamatan Tempel)", Jurnal Al-Qalam, Vol. 20, No. 1, (2019), hal. 66.

² *Ibid.*, hal. 67.

³ *Ibid.*, hal. 66.

Terkait peran sosial guru PAI tidak hanya dituntut aktif di sekolah tetapi harus aktif dalam lingkungan masyarakat. Guru PAI tidak dapat lepas dari kehidupan sosial. Peran sosial guru PAI yang berbeda-beda yakni guru dengan peran sosial tinggi seperti memiliki relasi, wawasan mengenai ilmu pengetahuan, mampu mengikuti berbagai kegiatan kemasyarakatan dengan relasi yang luas dan berusaha memberikan yang terbaik. Sedangkan peran sosial guru PAI rendah bukan berarti guru tidak memiliki wawasan yang luas tentang ilmu pengetahuan dan tidak mampu mengikuti kegiatan kemasyarakatan. Melainkan pendidik hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan tanpa memberikan hal terpenting yang dapat dilakukan.⁴

Harmoni sosial merupakan kondisi sosial yang saling berkaitan, memiliki kesatuan, saling komunikasi, saling toleransi, konsisten, dan pengembangan yang tidak hanya terjadi pada tingkat antar individu, antar kelompok dan antar manusia dengan alam semesta. Harmoni sosial bukan produk tetapi suatu proses bertahap yang dapat berjalan dengan baik (harmonisasi) dan diwujudkan dalam kehidupan masyarakat.⁵

Harmoni sosial yang tercipta dalam lingkup masyarakat menjadi masalah sosial yang penting karena banyaknya pribadi masyarakat yang

⁴ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 131.

⁵Sauqi Futaqi, "Modal Sosial-Multikultural Pesantren dalam Membangun Harmoni Sosial Umat Beragama", *Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 5, No. 2, (2020), hal. 67.

berbeda-beda sehingga menyebabkan berbagai perbedaan yang ada. Perbedaan tersebut yaitu berbeda dalam mengemukakan pendapat, keyakinan yang sering diwarnai oleh disharmoni sosial atau perselisihan dalam hubungan sosial antar individu atau kelompok sosial yang ada di dalamnya. Berdasarkan hasil survey tersebut belakangan ini masih sering terjadi perselisihan antar individu atau kelompok masyarakat.⁶

Penelitian ini difokuskan pada bentuk peran sosial guru dalam menjaga harmoni sosial masyarakat Desa Kutasari. Desa Kutasari merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kutasari dan terletak di Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. Di desa ini terdapat beberapa guru PAI diantaranya ada yang mengajar di SD atau MI, MTs, SMP dan SMA. Masing-masing sekolah memiliki minimal dua guru PAI dengan rata-rata berstatus pegawai negeri sipil (PNS), dan masih terdapat guru berstatus honorer.

Hasil pengamatan kondisi harmoni sosial Desa Kutasari dapat dikatakan baik tetapi kurang maksimal. Dengan keadaan masyarakat yang beranekaragam dan menyebabkan adanya perbedaan-perbedaan pada masyarakat yaitu perbedaan pandangan, tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, perbedaan agama, perbedaan dalam berorganisasi, perbedaan jenis profesi dan perbedaan kelas sosial. Adanya perbedaan ini akan membawa dampak negatif dan positif dalam hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, pentingnya memahami konsep kesetaraan atau harmoni sosial

⁶ *Ibid.*, hlm. 67.

dalam menghadapi masyarakat yang beragam yaitu dengan mulai membangun rasa toleran antar sesama dan menjaga keharmonisan sosial. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir adanya konflik-konflik yang ditimbulkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti kiranya tertarik untuk mengkaji peran sosial guru PAI terutama terkait dengan perannya dalam menjaga harmoni sosial. Hal ini juga sebagai bentuk dari pengembangan diri guru PAI yang mengandung keharmonisan sosial atau kerukunan untuk ditransformasikan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian ini dengan judul **“Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Harmoni Sosial di Desa Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bentuk peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah?

2. Bagaimana peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial di Desa Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbaingga, Jawa Tengah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial di Desa Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengkaji dan menjelaskan kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.
2. Mengkaji dan menjelaskan peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial di Desa Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.
3. Mengidentifikasi atau menjelaskan faktor pendukung dan penghambat peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial di Desa Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial. Penelitian ini dapat dijadikan suatu pemikiran dan memperkaya temuan-temuan atau teori baru terkait hal tersebut.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi, pengalaman, dan memperluas ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni social.

b. Bagi guru PAI

Penelitian ini dijadikan sebagai rujukan bagi pendidik untuk mengetahui bagaimana peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial.

c. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai bentuk sumbangsih, masukan, dan evaluasi kepada pihak lembaga pendidikan yang mencetak guru PAI untuk menjalin hubungan komunikasi yang menunjukkan keharmonisan khususnya dalam menjaga harmoni sosial.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan prosedur atau cara yang penggunaannya secara sistematis atau sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dari awal hingga penulisan skripsi bagian akhir dengan penjelasan yang lebih mendetail yaitu sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang menjelaskan terkait pemilihan judul penelitian, pemilihan lokasi penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat serta sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Pustaka menyajikan beberapa sumber dari hasil penelitian orang lain untuk dijadikan bahan perbandingan dengan penelitian ini dan landasan teori yaitu sebagai acuan penelitian yang mencakup pengertian guru PAI, peran sosial guru PAI, dan harmoni sosial.
3. BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, tempat atau lokasi penelitian dilaksanakan, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.
4. BAB IV terdiri dari deskripsi wilayah, hasil penelitian, dan pembahasan.
5. BAB V terdiri dari penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.
6. Daftar Pustaka

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Ada beberapa sumber rujukan yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam penyusunan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Zakiyatul Hilal tahun 2019 dengan judul “Peran Sosial Guru PAI dalam Masyarakat (Studi pada Guru pai SMP di Kecamatan Tempel)”.⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI SMP di Kecamatan Tempel mendapatkan respon positif dari masyarakat yang dapat dikelompokkan sebagaiberikut: a) Guru sebagai pembimbing dan penasehat, b) Guru sebagai model dan teladan, c) Guru sebagai motivator. Perbedaan penelitian saya dan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian Umi Zakiyatul Hilal terkait peran sosial guru PAI yang dilakukan dalam masyarakat sedangkan penelitian saya fokus pada peran sosial guru PAI untuk menciptakan keharmonisan sosial.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sauqi Futaqi tahun 2020 dengan judul “Modal Sosial-Multikultural Pesantren dalam Membangun Harmoni Sosial Umat Beragama”.

⁷Umi Zakiyatul Hilal, “Peran Sosial Guru PAI dalam Masyarakat (Studi pada Guru PAI SMP di Kecamatan Tempel)”, Jurnal Al-Qalam, Vol. 20, No. 1, (2019), hal. 74.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keragaman dan keterbukaan pesantren searah dengan visi pesantren yaitu mewujudkan Islam yang *rahmatan Lil'alamin* dan menyimpan modalitas keragaman yang dapat bertahan dengan adanya nilai-nilai sosial-budaya. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian Sauqi Futuqi untuk membangun atau membentuk harmoni sosial yang di perankan dengan model atau nilai-nilai yang sudah ada. Sedangkan penelitian saya berfokus menjaga harmoni sosial dalam suatu kelompok atau antar individu yang dilakukan guru PAI guna menjalankan peran sosialnya sebagai mahluk sosial.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Andria Sya'bani dengan judul "Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Umat Beragama (Studi Pengembangan Kompetensi Sosial Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Mataram)".⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI mampu berperan sosial dengan baik. Guru mampu bergaul dengan baik dan mampu melayani guru-guru yang berbeda keyakinan, mampu menunjang kreativitas masyarakat. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian. Penelitian

⁸ Sri Andria Sya'bani, "Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Umat Beragama (Studi Pengembangan Kompetensi Sosial Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Mataram)", *AL-MUNAWWARAH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, (2016), hal. 64.

Sri Andria Sya'bani yaitu peran sosial guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Mataram dengan umat beragama dan keterlibatannya dengan dalam membina kerukunan di tangan masyarakat yang plural. Sedangkan penelitian saya berfokus pada peran sosial guru dalam menjaga harmoni sosial pada kelompok masyarakat yang beranekaragam.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Imas Setiawan dengan judul “Harmoni Sosial Berbasis Budaya Gugur Gunung”.⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi gugur gunung secara utuh menjadi medan harmoni sosial masyarakat dan tradisi ini berhasil menggerakkan kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan mengkaji dan menjaga keharmonisan sosial dengan berbasis gotong royong. Perbedaan penelitian Imas Setiawan dengan penelitian saya terletak pada tujuan penelitian. Penelitian saya mengkaji atau menjelaskan kondisi harmoni sosial dalam suatu kelompok, mengkaji peran sosial guru dalam menjaga harmoni sosial. Sedangkan penelitian Imas Setiawan bertujuan mengkaji dan menjaga mengkaji dan menjaga keharmonisan sosial dengan berbasis gotong royong.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Casram dengan judul “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural”.¹⁰

⁹ Imas Setiawan, “Harmoni Sosial Berbasis Budaya Gugur Gunung”, *Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, Vol. 29, No. 2, (2020), hal. 65.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi yang dikembangkan dalam masyarakat ini tidak terjali atau berjalan normal. Mereka mudah tersentuh atau tersinggung bila ajaran atau keyakinan agama mereka seperti dihina oleh orang pemeluk agama lain. Mereka mampu memahami agama orang lain dengan sikap antipati. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya terkait pada fokus penelitian. Penelitian saya berfokus pada peran sosial guru PAI dalam menjaga keharmonisan sedangkan penelitian tersebut berfokus pada terbentuknya sikap toleransi beragama dalam masyarakat plural.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Arum Dwi Rahmawati dengan judul “Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Pesisir Utara Pulau Jawa”.¹¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat usaha dalam memantapkan dan guru PAI mengembangkan pendidikan agama Islam yaitu melakukan pembinaan keagamaan terhadap anak dalam bentuk pengajian Al-Qur'an, serta melakukan pembinaan keagamaan pada orang tua agar dapat mendorong anak-anaknya untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masjid atau mushola.

¹⁰ Casram, “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural”, *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 1, No. 2, (2016), hal. 4.

¹¹Arum Dwi Rahmawati, dkk, “Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Pesisir Utara Pulau Jawa”, *NUANSA AKADEMIK: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, (2020), hal. 9.

Jumlah tenaga pendidik kurang memadai. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan agama tidak begitu pesat.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya terkait pada tujuan penelitian. Penelitian tersebut bertujuan untuk melakukan pembinaan keagamaan dan mengkaji peran sosial guru PAI Di Wilayah Pesisir Utara Pulau Jawa. Sedangkan penelitian saya bertujuan untuk mengetahui kondisi harmoni sosial dan mengkaji peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial di Desa Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tindak lanjut terhadap kekurangan penelitian-penelitian sebelumnya, dengan fokus pada penelitian ini terkait dengan peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial di Desa Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.

B. Landasan Teori

1. Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Kata guru dalam Bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar.

Dalam Bahasa Inggris *teacher* yang berarti guru atau pengajar, mengajar dengan penuh kesabaran, memberikan kesempatan waktu belajar bagi peserta didik yang belum memahami pembahasan materi. *educator*, pendidik, ahli didik, *lecture*, penceramah atau pendidik yang

melakukan transfer ilmu. Dalam Bahasa Arab istilah guru yaitu Al-Alim berarti orang yang yang memiliki pengetahuan dan sebagian besar ulama pendidikan menggunakan untuk mengetahui hati guru. Selain itu, Al- Muaddib yaitu julukan yang diberikan guru secara khusus dalam mengajar di sekolah serta Al-Ustadz julukan untuk guru yang mengajar bidang pengetahuan agama Islam, dan sebutan ini hanya dilakukan masyarakat Indonesia dan Malaysia.¹²

Moh. Uzer Usman yang mengemukakan bahwa guru sebagai profesi yang memerlukan ketrampilan atau pengetahuan dasar khusus sebagai pendidik seperti ketrampilan bertanya, memberi penguatan, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran.¹³ Guru juga disebut pendidik yang memiliki kemampuan mempersiapkan konsep pembelajaran serta mampu mengatur kelas dengan situasi yang nyaman agar peserta didik dapat belajar serta dapat mencapai kedewasaan diri sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹⁴

Pendapat yang kurang lebih sama juga dikemukakan oleh Zakia Darajat mengemukakan bahwa guru adalah pendidik yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat mempermudah dalam menjalankan perannya untuk mengarahkan peserta didik dan harus

¹² Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid (Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 41.

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6.

¹⁴ Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 15.

komunikatif serta mampu bekerja sama dengan sesama pendidik.¹⁵ Oemar Hamalik berpendapat bahwa terdapat persyaratan yang harus dimiliki pendidik agama yaitu harus memiliki ketrampilan sebagai pendidik, harus memiliki potensi sebagai guru, memiliki kepribadian yang baik dan bermutu, memiliki mental yang kuat serta jasmani yang sehat, memiliki wawasan yang luas.¹⁶

Ahmad Marimba mengemukakan bahwa pendidik memiliki tanggung jawab dalam proses belajar mengajar, pada umumnya jika mengetahui istilah pendidik akan terbayang adalah seorang pendidik yang memiliki hak dan kewajiban serta bertanggung jawab dalam hal pendidikan peserta didik.¹⁷ Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa guru agama adalah orang-orang yang memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan bagi seluruh kemampuan peserta didik, baik kemampuan afektif, kognitif ataupun psikomotorik.¹⁸ Mohammad Amin mengemukakan bahwa guru sebagai tugas penting yang berada di lapangan dalam pendidikan yang selalu komunikatif dengan peserta didik dan sesuatu yang berada dalam pendidikan.¹⁹

¹⁵ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 266.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Cet. IV, hal. 118.

¹⁷ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal.37.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. II, hal.74.

¹⁹ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: Garoeda Buana, 1997), hal. 31.

Senada dengan pendapat Ahmad Marimba dan Ahmad Tafsir, Syaruddin Nurdin dan M. Basyruddin Usman mengemukakan bahwa guru sebagai salah satu bagian dari proses belajar mengajar, memiliki keahlian yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, fungsi utama guru ialah mengatur, mengelola, melaksanakan, dan melakukan penilaian dalam proses belajar mengajar. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Guru akan menentukan tingkat pengetahuan materi pelajaran, menentukan untuk memilah dan memilih pokok bahasan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.²⁰

b. Tugas-Tugas Guru PAI

Sebagai pendidik, guru pada hakikatnya memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dengan menjadi pendidik profesional dalam menjalankan tugas. Berikut tugas yang harus dimiliki guru PAI, yaitu:²¹

- 1) Memperhatikan pengembangan minat dan bakat peserta didik dengan berbagai cara seperti observasi, komunikasi, interaksi, angket dan sebagainya.
- 2) Berusaha memberi dorongan yang baik dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.

²⁰ Syafruddin Nurdin, dan M. Basyruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. I, hal. 8.

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 79.

- 3) Menunjukkan kepada peserta didik tugas orang dewasa dengan memperkenalkan berbagai bidang keahlian dan ketrampilan sehingga peserta didik dapat memilih minat dan bakat sesuai kemampuan yang dimiliki.
- 4) Mengadakan penilaian untuk mengetahui perkembangan peserta didik.
- 5) Memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dalam menghadapi kesulitan untuk mengembangkan kemampuannya.

Selain tugas tersebut, guru memiliki beberapa tugas lain baik yang berkaitan dengan dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian, yaitu.²²

- 1) Tugas guru dalam profesi

Dalam menjalankan tugasnya guru harus mampu mendidik, membimbing, membina peserta didik. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk diajarkan dan mampu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang dimiliki peserta didik.

- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Guru dapat menjadi orang tua kedua bagi peserta didik, mampu menarik simpati dan memotivasi sehingga dijadikan teladan bagi peserta didiknya.

²² Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hal. 21.

3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan

Dalam suatu masyarakat guru seringkali mendapat perhatian dari berbagai aspek sosial maupun agama. Guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan guna mencerdaskan bangsa menuju pembetukan manusia yang berdasarkan Pancasila.

c. Tanggung Jawab Guru PAI

Sebagai pendidik, guru tidak hanya dalam proses belajar mengajar di sekolah tetapi juga dituntut untuk mampu melaksanakan tanggung jawab, sebagai berikut:²³

- 1) Menjalankan norma dan kemanusiaan.
- 2) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, mendidik dengan kesabaran, tegas, disiplin, dan kegembiraan.
- 3) Mampu mengapresiasi pekerjaan atau hasil belajar peserta didik.
- 4) Memiliki keramahan dan kelembutan hati.
- 5) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Selain tanggung jawab tersebut, tentu sebagai pendidik memiliki beberapa tanggung jawab lain. Berikut tanggung jawab yang dilaksanakan, adalah:²⁴

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. II, hal. 36.

1) Tanggung jawab moral

Sebagai pendidik Indonesia yang profesional memiliki kemampuan untuk menghayati, mengamalkan Pancasila, dan mewariskan nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi yang akan datang.

2) Tanggung jawab dalam pendidikan di sekolah

Sebagai pendidik memiliki tanggung jawab pada kegiatan sekolah. Pendidik diharapkan mampu membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam melaksanakan pembinaan kurikulum, pribadi peserta didik, dan kemauan proses belajar peserta didik.

3) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan

Sebagai pendidik tidak lepas dari kehidupan sosial. Di mana guru memiliki tanggung jawab dalam kehidupan sosial masyarakat seperti menyukseskan pembangunan daerah.

4) Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan

Sebagai pendidik guru mampu melaksanakan tanggung jawab dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh dengan mengadakan penelitian dan mentransfer ilmu kepada peserta didiknya.

²⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 40.

2. Peran Sosial Guru PAI

a. Pengertian Peran Sosial Guru PAI

Peran guru diartikan dengan semua tingkah laku yang harus dilakukan pendidik dalam melaksanakan tugas sebagai guru.²⁵ Artinya terkait dengan potensi yang dimiliki guru sebagai makhluk sosial dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. Sedangkan peran sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial untuk memiliki peran baik di lingkungan guru PAI hendaknya memiliki perilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif serta memiliki rasa empati terhadap orang lain.²⁶ Jadi, Kondisi ini mendeskripsikan bahwa potensi sosial guru dapat diketahui ketika melakukan interaksi di lingkungan masyarakat. Hal penting menjadi masyarakat yakni menerapkan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Peran sosial guru berkaitan dengan kompetensi sosial untuk menyiapkan peserta didik menjadi kelompok masyarakat yang baik serta berkemampuan untuk mengayomi, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan masyarakat di masa mendatang. Guru memiliki beberapa peran penting di dalam masyarakat yang berkaitan

²⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 165.

²⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 38.

dengan kemampuan sosial, seperti guru PAI sebagai petugas masyarakat, sebagai agen perubahan, melayani masyarakat.²⁷

b. Peran atau Kompetensi Sosial Guru PAI

Dalam perspektif kebijakan nasional guru memiliki beberapa kompetensi, sebagai berikut:²⁸

- 1) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam memberi pengetahuan atau transfer ilmu peserta didik.
- 2) Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan individu atau perilaku pendidik dalam proses belajar mengajar seperti berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi social yaitu kemampuan pendidik ikut serta dalam kegiatan social sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi professional yaitu kemampuan memahami atau menyampaikan materi pembelajaran secara jelas.

Terkait kompetensi guru dalam interaksi social dengan individu lain tentu memiliki beberapa kemampuan, sebagai berikut:²⁹

- 1) Memiliki pengetahuan tentang adat dan budaya sosial serta agama.
- 2) Memiliki pengetahuan tentang sejarah atau budaya pada lingkungan sekitar.

²⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 97.

²⁸ *Ibid.*, hal. 11.

²⁹ *Ibid.*, hal. 176.

- 3) Memiliki kesadaran sosial akan lingkungan sekitar.
- 4) Memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap tanggung jawab sosial.
- 5) Mampu menjunjung dan setia terhadap harkat dan martabat sebagai makhluk sosial.

Dengan kompetensi tinggi guru PAI memiliki beberapa sikap yang baik, sebagai berikut:³⁰

- 1) Mencari kesempatan yang menantang.
- 2) Berani melakukan dan siap menanggung resiko
- 3) Memimpin masa depan
- 4) Membina kerja sama visi dan misi
- 5) Melaksanakan kerja sama
- 6) Menjalin mitra kerja
- 7) Menunjukkan keteladanan
- 8) Melakukan keberhasilan bertahap
- 9) Selalu menilai baik setiap peran individu
- 10) Mensyukuri setiap keberhasilan

Dalam melakukan hubungan sosial dengan masyarakat, guru PAI memiliki peran, sebagai berikut:³¹

³⁰ Trianto, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2007), hal. 24.

³¹ Sri Andria Sya'bani, "Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Umat Beragama (Studi Pengembangan Kompetensi Sosial Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Mataram)", *AL-MUNAWWARAH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, (2016), hal. 55.

- 1) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan masyarakat.
- 2) Sebagai makhluk sosial yang berperilaku baik dalam melayani masyarakat.
- 3) Mampu mendorong atau memotivasi agar terwujudnya kreativitas masyarakat baik.
- 4) Mampu mengendalikan emosi atau sikap yang kurang baik.

Terkait dengan peran sosial guru, hal yang dimaksudkan agar guru tidak hanya aktif di sekolah tetapi aktif di luar sekolah. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi masa depan dan berperan aktif di masyarakat. Oleh sebab itu, pekerjaan guru tidak lepas dari kehidupan sosial. Hal ini berarti semua yang dilakukan oleh guru harus memberikan dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat.³²

Peran sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru PAI berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara aktif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa potensi sosial guru terlihat ketika bersatu dengan masyarakat dan melakukan interaksi

³² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan, (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2012), hal.17

sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³³

Kata sosial telah membuktikan suatu hal yang kompeten dalam melaksanakan harus dilandasi dengan nilai-nilai kemanusiaan, kesadaran akan lingkungan hidup dari segi pekerjaannya, serta mempunyai nilai ekonomi dalam kemaslahatan masyarakat. Peran atau kompetensi sosial terdiri dari:³⁴

- 1) Mengetahui dan menghargai berbagai perbedaan antar individu atau kelompok serta memiliki kemampuan dalam mengatasi konflik.
- 2) Melaksanakan kerja sama secara teratur atau sepadan dengan kawan sejawat, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.
- 3) Mampu melakukan kerja sama dalam tim.

3. Harmoni Sosial

a. Pengertian Harmoni Sosial

Istilah harmoni sosial sangat familiar dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk menggambarkan keutuhan atau keselarasan. Namun, istilah ini perlu dijelaskan secara detail mengenai makna dari harmoni sosial. Konsep harmoni dalam beberapa acuan yang

³³ Winarmo Surakhmad, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 182.

³⁴ Arum Yuli Dwi Rahmawati, dkk, "Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Pesisir Utara Pulau Jawa", *NUANSA AKADEMIK: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, (2020), hal. 4.

sebenarnya memiliki makna luas. Berdasarkan karakteristik keharmonisan sosial adalah komunikasi, toleransi, dan pengembangan, yang didasarkan pada keragaman, persaingan, dan kreativitas.³⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia harmoni berarti kesetaraan atau seragam.³⁶ Sedangkan sosial berarti berkaitan dengan masyarakat atau kepentingan bersama.³⁷ Harmoni terjadi dalam kerukunan masyarakat yang ditandai dengan rasa solidaritas/empati. Harmoni sosial dapat diartikan suatu kondisi yang teratur dengan ketentraman dalam lingkungan sekitar, harmoni sosial juga merupakan kondisi yang berpengaruh dalam tercapainya kerukunan masyarakat untuk kehidupan.³⁸

Harmoni sosial sebagai tanggung jawab untuk melindungi lingkungan sosial sekitar dalam kesatuan dan kerukunan. Dapat dikatakan harmoni apabila semua interaksi sosial dapat berjalan baik dan tanpa adanya paksaan yang menjadi penghambat kebebasan.³⁹ Harmoni sosial juga merupakan suatu kondisi yang menjelaskan kesetaraan kehidupan sehari-hari. Dua kata tersebut merupakan kata

³⁵ Sauqi Futaqi, "Modal Sosial-Multikultural Pesantren dalam Membangun Harmoni Sosial Umat Beragama", Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol. 5, No. 2, (2020), hal. 67.

³⁶Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hal. 156.

³⁷ Ibid., hal. 506.

³⁸ Abdul Jamil, *Harmoni di Negeri Seribu Agama*, (Jakarta: Elex Komputindo, 2015), hal. 24.

³⁹ Imas Setiawan, "Harmoni Sosial Berbasis Budaya Gugur Gunung", Pemikiran dan Kebudayaan Islam, Vol. 29, No. 2, (2020), hal. 35.

yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, serta selalu diharapkan oleh masyarakat dalam lingkungan sekitar.⁴⁰

b. Bentuk-Bentuk Harmoni Sosial

Adapun bentuk harmoni sosial sebagai upaya mewujudkan keakraban atau keselarasan antar individu, yaitu:⁴¹

1) Harmoni sosial vertikal

Harmoni sosial vertikal merupakan segala upaya usaha mempersatukan masyarakat majemuk, yang terkait dengan kemajemukan vertikal. Adapun yang dimaksud dengan kemajemukan vertikal adalah kondisi yang menggambarkan susunan sosial masyarakat yang terpolarisasi berdasarkan kepemilikan kekuasaan, pengetahuan dan kekayaan.

2) Harmoni sosial

Harmoni sosial horizontal merupakan segala upaya untuk mempersatukan kehidupan masyarakat majemuk yang saling berkaitan dengan kemajemukan horizontal. Adapun kemajemukan horizontal yang dimaksud adalah kondisi yang menggambarkan susunan sosial masyarakat yang terpolarisasi berdasarkan keselarasan budaya (suku bangsa, daerah, agama, dan ras), dan keselarasan tempat tinggal (desa dan kota). Dengan

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 36.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 36-37.

kata lain, kemajemukan horizontal adalah memiliki persamaan karakteristik budaya kelompok masyarakat.

c. Nilai Dasar Harmoni Sosial

Adapun nilai dasar harmoni sosial yang selalu diyakini masyarakat, yaitu:⁴²

- 1) Nilai rukun, secara ideologi nilai rukun dideskripsikan secara runtut dengan memberikan timbal balik dan berbagai rintangan (dikenal dengan sebutan gotong royong) dan proses mengemukakan pendapat dengan jalan musyawarah.
- 2) Rasa hormat, nilai ini sangat berkaitan dengan antar individu atau meliputi segala lingkungan sosial. Pada masyarakat Jawa biasanya dikenal dengan sistem hirarki, yaitu sikap yang dilakukan untuk memberikan batasan-batasan antara sesama manusia dengan yang lainnya.

d. Tingkatan Harmoni Sosial

Adapun beberapa tingkatan dalam keakraban atau keselarasan (harmoni sosial) antar individu sebagai bentuk untuk perwujudan keharmonisan, yaitu:⁴³

⁴²Imas Setiawan, "Harmoni Sosial Berbasis Budaya Gugur Gunung", *Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, Vol. 29, No. 2, (2020), hal. 37.

⁴³ Sauqi Futaqi, "Modal Sosial-Multikultural Pesantren dalam Membangun Harmoni Sosial Umat Beragama", *Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 5, No. 2, (2020), hal. 67.

- 1) Di dalam individu, harmoni cenderung pada setiap individu dan proses mempersatukan berbagai bagian tubuh, pikiran, hati, dan berbagai tujuan hidup dalam semua organ yang berfungsi dengan baik.
- 2) Antara individu, memperhatikan setiap individu karena harmoni dapat dilakukan antara individu-individu pada tingkatan yang berbeda (keluarga, komunitas, bangsa, dan dunia).
- 3) Harmoni antara manusia dan alam semesta, cenderung memiliki hubungan termasuk manusia dan dunia dengan tujuan akhir untuk mewujudkan harmoni yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang menjelaskan tentang kondisi atau fenomena sosial dengan menggambarkan pernyataan yang valid, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang akurat dan diperoleh dengan kondisi alamiah.⁴⁴ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengamatan suatu fenomena atau gejala sosial yang dilakukan di lapangan.⁴⁵ Jika dilihat dari jenis penelitian yang digunakan ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena yang diangkat secara deskriptif tentang peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoi sosial di Desa Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

⁴⁴ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 25.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 26.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan subjek penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti dalam penelitian. Jadi, informan harus memahami topik yang disampaikan dalam penelitian tersebut. Peneliti memilih beberapa informan dalam penelitian dengan kriteria tertentu. Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni Ketua RT/RW, Kepala dusun, 3 guru PAI dan 5 tokoh masyarakat Kutasari. Sedangkan kriteria informan dalam penelitian ini, yakni orang dewasa dan dianggap memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan suatu subjek atau objek penelitian yang dilakukan dengan cara memilih serta melakukan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁶ Pertimbangan dilakukan pada informan yang memahami informasi yang akan sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui fenomena sosial yang diteliti.⁴⁷

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini, maka digunakan metode pengumpulan data

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 287.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 289.

jenis kualitatif yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu usaha untuk menganalisis objek yang akan diteliti baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan pada penelitian.⁴⁸ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yakni, setrategi yang digunakan untuk memperoleh kedekatan antara individu dengan individu serta perilaku individu yang berkaitan dengan lingkungan sosial.⁴⁹ Dalam penggunaan observasi ini peneliti berusaha mengamati kegiatan sosial guru PAI dengan masyarakat sekitar, individu antar individu secara dekat sehingga mempermudah proses penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal disetujui yaitu pada tanggal 18 Januari 2021. Pada tanggal 27 Januari mempersiapkan dan memulai membuat instrument penelitian. Pada tanggal 28-23 Februari 2021 melakukan revisi instrument penelitian yang dilanjutkan observasi dan wawancara di lapangan pada tanggal 6-24 Maret 2021.

Sebagai peneliti, tugas yang dilakukan hanya mengamati peran sosial guru PAI dan kegiatan sosial masyarakat sekitar. Di

⁴⁸ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 105.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 117.

sini, peneliti tidak menjadi partisipan dalam penelitian karena kondisi atau situasi pandemic yang menyebabkan kegiatan sosial masyarakat serta peran sosial guru PAI terbatas. Jadi, peneliti hanya mengamati kegiatan atau peran sosial yang ada. Seperti pengajian RT, pengajian ahad pagi, partisipasi guru dalam kegiatan sekolah, dan pengajian NA (Nasyiatul Aisyiyah).

2. Wawancara

Wawancara merupakan adanya dua orang yang melakukan tanya jawab mengenai suatu permasalahan pada penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yakni, jenis wawancara yang dilakukan secara bebas dan untuk mengetahui fenomena yang akan diteliti sangat terbuka sehingga memudahkan informan dalam memberikan informasi. Jadi, teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu teknik tanya jawab yang digunakan tidak formal. Dalam melakukan tanya jawab saling terbuka antara informan dengan peneliti mengenai topik pembahasan dengan pertanyaan yang telah disiapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa dalam penelitian dengan berbentuk tulisan, gambar dan karya seni, berbentuk tulisan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 304.

misalnya biografi, catatan harian, sejarah atau cerita.berbentuk gambar misalnya, foto, gambar dan seketsa. Berbentuk karya seni misalnya, film, video.⁵¹ Dokumen yang terdapat dalam penelitian ini yakni catatan sejarah Desa Kutasari, foto kegiatan masyarakat dalam pengajian RT, foto kontribusi guru PAI dalam kegiatan sekolah, foto kontribusi guru PAI dalam pengajian ahad pagi, dan foto kontribusi guru PAI dalam pengajian Nasyiatul Aisyiyah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengetahui dan menganalisa data yang didapatkan secara terstruktur dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan memasukan data dan mendeskripsikan ke dalam kategori serta membuat suatu pola, menentukan data yang akan dipelajari dan mampu memberikan kesimpulan sehingga analisis data dalam penelitian dapat dipahami oleh orang lain.⁵²

Analisis data penelitian ini bersifat induktif, yaitu proses mendeskripsikan sesuatu berdasarkan data yang didapatkan dan akan kembangkan menjadi hipotesis.⁵³ Berikut proses analisis data kualitatif, yaitu:⁵⁴

⁵¹ *Ibid.*, hal. 314.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 320.

⁵³ *Ibid.*, hal. 320.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 248.

1. Mencatat yang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, dengan memberi pembatas agar sumber data dapat diteliti.
2. Mengumpulkan, memilih, menganalisis, data, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir, agar jenis data memiliki makna, dan menentukan suatu pola serta menentukan penemuan baru.

Adapun metode yang digunakan dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Pengumpulan data

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian, pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang panjang karena peneliti akan meneliti fenomena yang menjadi fokus penelitian.⁵⁵

2. Reduksi data

Yaitu merangkum dan memilih hal penting yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang akan diteliti. Oleh sebab itu, proses reduksi data dapat memberikan gambaran secara konkrit dan dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 322.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 323.

3. Verifikasi

Yaitu kesimpulan yang bersifat sementara dan akan mengalami perubahan jika tidak terdapat hasil penelitian yang akurat untuk melanjutkan pengumpulan data berikutnya.⁵⁷

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan keakuratan data pada penelitian ini. Penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila memiliki tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), keterkaitan (*reabilitas*), kepastian (*confirmability*).⁵⁸

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik pada waktu tertentu.⁵⁹ Triangulasi terdapat tiga macam, yaitu:⁶⁰

1. Triangulasi sumber berarti menguji kebenaran data yang didapatkan melalui berbagai sumber penelitian.
2. Triangulasi teknik berarti suatu teknik yang dilakukan untuk mengecek kebenaran data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 329.

⁵⁸ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 100.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 368.

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 369-370.

3. Trianggulasi waktu berarti pengecekan kebenaran data dengan cara observasi, wawancara dalam waktu dan kondisi yang berbeda. Jika pengecekan menghasilkan data yang berbeda, maka perlu untuk melakukan pengulangan pada pengecekan data sampai menemukan data yang valid.

Penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber karena data yang diperoleh berasal dari informan sebagai sumber penelitian. Pengecekan keabsahan data dengan sumber menurut Moleong dapat diketahui dengan cara:⁶¹

1. Mampu membedakan data hasil penelitian dengan data hasil wawancara.
2. Mampu membedakan informasi yang disampaikan oleh masyarakat umum dengan informasi yang diperoleh sendiri.
3. Mampu membedakan informasi yang dikatakan oleh masyarakat luas mengenai kondisi penelitian dengan informasi yang diperoleh melalui sejarah.
4. Mampu membedakan dengan perspektif masyarakat dengan penilaian seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Mampu membedakan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁶¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 331.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Kutasari

Desa Kutasari berasal dari kata mekuta atau mahkota dan sari yang berarti “keberhasilan”. Pada zaman penjajahan Belanda, distrik Kutasari terdiri dari dua desa yaitu Desa Walik dan Wiranaya. Tahun 1922 Kepala Desa Walik dan Wiranaya meninggal. Pada saat itu diadakan musyawarah yang bertujuan untuk menghasilkan keputusan kedua desa tersebut digabung sehingga tidak terjadi perselisihan antara kedua desa tersebut.⁶²

Maka dari itu nama yang digunakan untuk gabungan kedua desa tersebut yaitu “Kutasari”. Nama Kutasari juga berasal dari sebuah cerita atau legenda. Pada zaman dahulu terdapat suatu belik atau sumber air yang bernama belik benda (kebun gede) dan di belik tersebut terdapat sebuah mekuta atau mahkota.⁶³

Pada saat itu terdapat seorang pendatang dari luar daerah yang memiliki usaha di wilayah tersebut dan berhasil, artinya pendatang tersebut berhasil memajukan atau mengembangkan usaha tersebut. Dalam istilah Jawa pendatang tersebut dapat menikmati sari dari

⁶² Supriyono, *Dokumen Sejarah Desa Kutasari*, Kutasari, 2018, hal. 13.

⁶³ *Ibid.*

usahanya. Dengan demikian, daerah tersebut dinamakan “Kutasari” yang merupakan gabungan dari kata “Mekuta dan Sari”.⁶⁴

2. Lokasi geografis

Secara geografis Kutasari adalah desa yang terletak di Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Desa Kutasari mempunyai perbatasan yang dibagi menjadi empat bagian wilayah yaitu sebelah utara adalah Desa Sumingkir dan Desa Karang Banjar, sebelah timur adalah Desa Munjul, sebelah selatan adalah Desa Dawuhan dan sebelah barat adalah Desa Meri dan Desa Karang Reja.⁶⁵

Desa Kutasari terdiri dari 21 RT dan 10 RW serta memiliki 5 dusun yaitu dusun 1, 2, 3, 4, dan 5. Dusun 1 yaitu dusun yang wilayahnya terletak di Pedukuhan Walik wilayah yang meliputi RT 16, 17, 20, dan 21. Dusun 2 yaitu wilayah yang terletak di Pedukuhan Walik dengan meliputi RT 13, 14, 15, 18, dan 19. Dusun 3 yaitu wilayahnya ada sebagian yang terletak di Pedukuhan Kutasari Gunung, Legok, dan Kutasari bagian utara. Pedukuhan ini terdiri dari RT 9, 10, 11, dan 12. Pedukuhan legok terletak pada RT 9, RT 10 sebagian di Kutasari Gunung dan sebagian di Legok. Kutasari bagian utara terdiri dari RT 11 dan 12.⁶⁶

⁶⁴ Supriyono, *Dokumen Sejarah Desa Kutasari*, Kutasari, 2018, hal. 1.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 6

⁶⁶ *Ibid.*

Dusun 4 yaitu wilayah terletak di Pedukuhan Kutasari Gunung dan Wiranaya. Pedukuhan tersebut terdiri dari RT 5, 6, 7 dan 8. RT 5 dan 6 Pedukuhan Wiranaya sedangkan RT 7 dan 8 terletak di Pedukuhan Kutasari Gunung. Dusun 5 yaitu wilayahnya terletak di Pedukuhan Wiranaya, wilayahnya meliputi RT 1, 2, 3, dan 4.⁶⁷

Desa yang berada di Kecamatan Kutasari ini berjarak 6,4 km dari Kabupaten Purbalingga. Luas wilayahnya kurang lebih 201,000 Ha dan jumlah penduduknya 56.775 jiwa. Kecamatan Kutasari merupakan salah satu kecamatan paling barat di Kabupaten Purbalingga yang wilayahnya terletak di lereng Gunung Slamet.⁶⁸

Secara administrasi, pada umumnya masyarakat Desa Kutasari bekerja di sektor agraris. Hal ini disebabkan oleh lahan pertanian yang luas. Luas lahan pertanian Desa Kutasari kurang lebih 17,791.884 Ha. Selain bekerja di bidang pertanian masyarakat Desa Kutasari memiliki keahlian berdagang. Jadi, bertani atau berdagang ini sebagai mata pencaharian masyarakat di Desa Kutasari.⁶⁹

⁶⁷ Supriyono, *Dokumen Sejarah Desa Kutasari*, Kutasari, 2018, hal. 7.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 5.

⁶⁹ *Ibid.*

B. Kondisi Harmoni Sosial di Desa Kutasari

Kondisi harmoni sosial merupakan kondisi kehidupan individu yang serasi atau sejalan dengan masyarakat. Jadi, adanya kekompakan atau kerukunan antar sesama individu yang ditunjukkan dengan sikap solidaritas yang tinggi. Sebagian besar masyarakat Kutasari memiliki jiwa sosial yang cukup maksimal karena masyarakat menyadari bahwa kehidupan desa berbeda dengan kehidupan kota. Kehidupan desa memiliki ciri khas dengan sikap gotong royong atau guyub rukun sedangkan kehidupan di kota yang sangat individual. Sebagai contoh masyarakat Kutasari dalam mengikuti pengajian RT. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi harmoni sosial Desa Kutasari baik. Di dalam kondisi harmoni sosial Desa Kutasari terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat harmoni sosial. Berikut hasil-hasil wawancara terkait kondisi harmoni sosial dengan Kepala Dusun, Ketua RT, Ketua RW, dan beberapa tokoh masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan Pak Tohar sebagai Kepala Dusun:

Kondisi harmoni sosial masyarakat di Kutasari saat sekarang bagus, terutama dalam kehidupan beragama atau kehidupan sosial. Sikap saling tolong menolong dan gotong royong dapat diciptakan di Kutasari.⁷⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kondisi harmoni sosial Desa Kutasari baik. Masyarakat dapat menunjukkan sikap toleran dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

⁷⁰ Wawancara dengan Tohar, Kepala Dusun, (10 Maret 2021, pukul 16.54 WIB), di Desa Kutasari 10 Maret 2021.

Selain itu, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari. Berikut hasil wawancara dengan Pak Tohar:

Faktor pendukung yaitu dapat mengarahkan pelaku agama atau guru PAI untuk bermasyarakat, menciptakan ketenangan dalam masyarakat dan menciptakan kehidupan sosial yang bagus. Sedangkan faktor penghambat yaitu terdapat permasalahan-permasalahan kecil antara tetangga dan antara anak remaja. Dengan demikian, kita harus bisa mencari jalan keluar perselisihan di masyarakat dalam kendala yang kita hadapi.⁷¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan mengarahkan guru PAI atau pelaku agama dalam bermasyarakat sangat mendukung kondisi harmoni sosial. Di mana guru PAI memiliki kepercayaan dari masyarakat terkait hal agama serta sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi pada keharmonisan masyarakat. Selain itu, pendukung kondisi harmoni sosial yaitu faktor situasi yang merupakan terciptanya ketenangan masyarakat serta kehidupan sosial yang baik. Dalam hal ini Kepala Dusun berperan memberikan solusi atas perselisihan yang merupakan penghambat kondisi sosial Kutasari.

Berdasarkan hasil wawancara terkait kondisi harmoni sosial dengan Bu Marwati sebagai Ketua RT berpendapat bahwa “Menurut saya baik, intinya dapat diajak kerja sama.”⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Tohar, Kepala Dusun, (10 Maret 2021, pukul 16.54 WIB), di Desa Kutasari 10 Maret 2021.

⁷² Wawancara dengan Marwati, Ketua RT, (8 Maret 2021, pukul 16.42 WIB), di Desa Kutasari.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menilai baik terhadap kondisi harmoni sosial di Kutasari. Masyarakat Kutasari memiliki jiwa toleran yang baik, dapat diajak kerja sama atau saling gotong royong dalam kegiatan kemasyarakatan.

Berikut hasil wawancara faktor pendukung dan faktor penghambat harmoni sosial dengan Bu Marwati:

Faktor pendukung harmoni sosial adalah adanya kecocokan antara masyarakat dalam melakukan hubungan sosial, menyikapi perbedaan dengan hal yang positif, adanya toleransi sesama masyarakat. Sedangkan faktor penghambat harmoni sosial itu kurangnya hubungan dengan masyarakat lain, perkembangan ilmu yang terhambat, sikap masyarakat yang mengagungkan tradisi masa lampau dan adanya kepentingan yang tertanam kuat.⁷³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sikap toleran masyarakat sebagai faktor pendukung kondisi harmoni sosial Kutasari yang baik. Tetapi, sebagian masyarakat Kutasari menjadi penghambat kondisi harmoni sosial karena terdapat masyarakat menggunakan tradisi atau budaya lama sehingga pengetahuan modern sulit dipahami. Hal ini akan menyebabkan perbedaan pendapat sehingga menimbulkan hubungan dengan masyarakat terhambat.

Berikut hasil wawancara kondisi harmoni sosial dengan Pak Abdul Muftirin Ketua RW:

Cukup baik, tidak ada perbedaan antara yang mampu atau tidak mampu, tidak terdapat kelas atau tingkatan bagi yang

⁷³ Wawancara dengan Marwati, Ketua RT, (8 Maret 2021, pukul 16.42 WIB), di Desa Kutasari.

berpendidikan rendah atau tinggi. Semuanya dapat diajak musyawarah dalam kegiatan- kegiatan di RW.⁷⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kondisi harmoni di Kutasari cukup baik. Masyarakat yang tidak membedakan status sosial antara yang mampu dengan kurang mampu, tidak terdapat perbedaan antara individu yang memiliki status pendidikan rendah atau tinggi, adanya komunikasi yang baik antar warga dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Berikut hasil wawancara faktor pendukung dan penghambat kondisi harmoni sosial dengan Pak Abdul Muftirin:

Faktor pendukungnya dari kesepakatan masing-masing, kerukunan warga dan suatu ideologi yang dikatakan mendukung. Sedangkan penghambat mungkin hanya penghambat yang sifatnya alam seperti hujan.⁷⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa faktor yang menjadi pendukung kondisi harmoni sosial Kutasari dari sikap masyarakat saling toleran dan musyawarah membentuk kesepakatan bersama dalam suatu kegiatan sosial yang berdampak pada kerukunan warga. Sedangkan penghambat terdapat pada faktor alam seperti perubahan iklim seringkali membuat individu enggan melaksanakan aktivitas yang mengarah pada kegiatan sosial dan berdampak pada keharmonisan masyarakat.

⁷⁴ Wawancara dengan Abdul Muftirin, Ketua RW, (13 Maret 2021, pukul 13.30 WIB), di Desa Kutasari.

⁷⁵ Wawancara dengan Abdul Muftirin, Ketua RW, (13 Maret 2021, pukul 13.30 WIB), di Desa Kutasari.

Berikut hasil wawancara harmoni sosial dengan Pak Eko sebagai tokoh masyarakat:

Kondisi harmoni sosial di Kutasari baik. Mereka saling menghargai perbedaan, tidak fanatik walaupun berbeda pendapat atau keyakinan. Dengan toleransi mereka yang sangat tinggi di lingkungan. Maka, Desa Kutasari termasuk desa yang aman.⁷⁶

Hasil wawancara tokoh masyarakat tersebut menunjukkan bahwa kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari sangat baik karena sikap toleransi masyarakat yang berkualitas.

Sedangkan hasil wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari dengan Pak Eko:

Faktor pendukung kondisi harmoni sosial yaitu adanya kegiatan-kegiatan yang menyangkut kemasyarakatan. Kemudian adanya kegiatan-kegiatan seperti pengajian atau majelis ta'lim dari tingkatan RT, gotong royong membersihkan lingkungan, acara keluarga yang mengumpulkan masyarakat umum. faktor penghambatnya yaitu adanya perbedaan dalam pemahaman masyarakat, kurangnya kerja sama antar tokoh masyarakat atau kurangnya koordinasi antar masyarakat.⁷⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Kutasari yang memiliki sikap komunikatif dan interaksi antar sesama dalam kegiatan kemasyarakatan maupun keagamaan menjadi pendukung kondisi harmoni sosial. Namun, di Desa Kutasari terdapat beberapa masyarakat yang memiliki sikap tertutup atau kurangnya sikap toleransi

⁷⁶ Wawancara dengan Eko Burhanudin, Tokoh Masyarakat Desa Kutasari, (15 Maret 2021, pukul 17.00 WIB) di Desa Kutasari.

⁷⁷ Wawancara dengan Eko Burhanudin, Tokoh Masyarakat Desa Kutasari, (15 Maret 2021, pukul 17.00 WIB) di Desa Kutasari.

antar tokoh masyarakat. Hal ini akan menjadi penghambat dalam terbentuknya kondisi harmoni sosial yang baik.

Berikut hasil wawancara terkait kondisi harmoni sosial dengan Bu Niken sebagai tokoh masyarakat:

Kondisi harmoni sosial Kutasari Alhamdulillah, khususnya RT ini cukup bagus. Tetapi, belum maksimal karena masing-masing individu masih memiliki kepribadian atau pendapat berbeda.⁷⁸

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari cukup baik. Tetapi, terdapat faktor menjadi harmoni sosial kurang maksimal yakni, beberapa tokoh masyarakat yang memiliki kepribadian yang individual.

Sedangkan hasil wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari dengan Bu Niken:

Faktor pendukung harmoni sosial yaitu berusaha menaati aturan yang ada, membantu dalam bersih lingkungan, membantu dalam menyampaikan sebuah ilmu misalnya dalam pengajian anak-anak. Jadi, kita berperan serta dalam kegiatan masyarakat sehingga yang kita harapkan akan terjadi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan, kurangnya waktu dalam berpartisipasi dalam masyarakat dan keterbatasan ilmu yang dimiliki.⁷⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peran dalam masyarakat merupakan faktor yang mendorong terbentuknya kondisi harmoni sosial yang baik di Desa Kutasari. Tetapi, sebagian masyarakat

⁷⁸ Wawancara dengan Niken Ayu, Tokoh Masyarakat Desa Kutasari, (9 Maret 2021, pukul 16.30 WIB) di Desa Kutasari.

⁷⁹ Wawancara dengan Niken Ayu, Tokoh Masyarakat Desa Kutasari, (9 Maret 2021, pukul 16.30 WIB) di Desa Kutasari.

memiliki sikap individual atau kurangnya partisipasi dalam kegiatan masyarakat serta adanya kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Dalam kesetaraan gender tersebut, laki-laki lebih dominan pada kegiatan sosial dibandingkan perempuan. Hal-hal tersebut, dapat menjadi penyebab kondisi harmoni sosial yang buruk.

Berikut hasil wawancara kondisi harmoni sosial dengan Pak Abdullah sebagai tokoh masyarakat:

Kondisi harmoni sosial di masyarakat Kutasari untuk sekarang dapat dikatakan baik. Walaupun terdapat kekurangan yang dapat dimaklumi karena masing-masing individu memiliki kepribadian sendiri-sendiri. Jadi, kesosialan untuk Kutasari sendiri saya lihat cukup baik. seperti adanya sikap kepedulian terhadap lingkungan.⁸⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari baik. Meskipun masyarakat yang memiliki kepribadian yang berbeda dan dapat menyebabkan kualitas kondisi harmoni Kutasari berkurang. Hal ini, tidak mengurangi sikap sosial kemasyarakatan.

Hasil wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat harmoni sosial di Desa Kutasari dengan Pak Abdullah:

Faktor pendukung utama tokoh masyarakat, tutur kata, sikap bagaimana kita menghadapi seseorang, rasa semangat misalnya terdapat individu yang membicarakan suatu permasalahan tertentu

⁸⁰ Wawancara dengan Abdullah Muttaqin, Tokoh Masyarakat Desa Kutasari, (13 Maret 2021, pukul 16.45 WIB), di desa Kutasari.

dan tidak saling melemahkan. Sedangkan yang mejadi faktor penghambat penyamapian sesuatu yang kurang jelas.⁸¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari sangat beragam yakni, sikap yang dimiliki individu, tutur kata serta rasa semangat yang dimiliki individu baik dalam mengemukakan pendapat, memberikan masukan tanpa saling merendahkan. Tetapi, faktor utama pendorong kondisi harmoni sosial yaitu tokoh masyarakat karena masyarakat merupakan pelaku dari adanya harmoni sosial. Selain itu, terdapat salah satu yang menjadi penghambat kondisi harmoni yaitu minimnya pengetahuan ilmu sehingga menyebabkan kendala dalam memberikan atau menyampaikan sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara terkait kondisi harmoni sosial dengan Bu Repliyati sebagai tokoh masyarakat berpendapat bahwa “Menurut saya, harmoni sosial khususnya antara warga dan antara guru agama hubungan dengan masyarakat Kutasari sudah baik.”⁸²

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa hubungan harmoni anatar warga dan antar guru yang cukup baik. Dalam hal ini memerlukan kerja sama masyarakat agar hamoni sosial tetap terjaga.

Berikut hasil wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat harmoni sosial di Desa Kutasari dengan Bu Repliyati:

⁸¹ Wawancara dengan Abdullah Muttaqin, Tokoh Masyarakat Desa Kutasari, (13 Maret 2021, pukul 16.45 WIB), di desa Kutasari.

⁸² Wawancara dengan Repliyati, Tokoh Masyarakat Desa Kutasari, (10 Maret 2021, pukul 14.00 WIB), di Desa Kutasari.

Menurut saya, faktor pendukungnya yaitu kerja sama yang baik antara masyarakat dengan tokoh agama dan pemerintahan desa khususnya Desa Kutasari. Kerja sama yang baik akan menciptakan harmoni sosial yang baik. Kerja sama dari berbagai bidang juga menjadi faktor pendukung. Penghambatnya karena Kutasari desa yang terbuka dengan lingkungan dan sekitarnya. Secara masyarakat, pekerjaan dan pendidikan yang bersifat terbuka sehingga faktor dari luar yang masuk di Desa Kutasari dapat menghambat harmonisasi, faktor teknologi dengan melihat tontonan yang ada dan meniru apa yang dilihat tanpa menyaring terlebih dahulu dan memikirkan keuntungan atau kerugian yang didapat.⁸³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sikap masyarakat sangat mendukung terbentuknya harmoni sosial di Desa Kutasari. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang memiliki bersikap toleransi yang tinggi antar sesama, tokoh agama dan perangkat desa Kutasari. Tetapi, di Desa Kutasari terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat kondisi harmoni diantaranya Desa Kutasari yang memiliki keterbukaan dengan desa lain sehingga banyak faktor-faktor masuk yang mempengaruhi kondisi harmoni contohnya faktor teknologi. Teknologi menjadi faktor terbesar sebagai penghambat kondisi harmoni sosial karena di dalam terdapat berbagai informasi yang dapat menimbulkan pengaruh negatif pada individu yang memahami dengan benar.

Berikut hasil wawancara kondisi harmoni sosial dengan Bu Ratna Ningsih sebagai tokoh masyarakat:

Menurut saya, kondisi sosial atau keharmonisan di masyarakat Kutasari baik. Contohnya di setiap RT terdapat pengajian-

⁸³ Wawancara dengan Repliyati, Tokoh Masyarakat Desa Kutasari, (10 Maret 2021, pukul 14.00 WIB), di Desa Kutasari.

pengajian, di desa juga terdapat kumpulan-kumpulan PKK, posyandu. Hal ini merupakan salah satu keharmonisan warga Desa Kutasari.⁸⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari baik. Ditunjukkan dengan beberapa kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan nilai agama maupun sosial.

Berikut hasil wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat kondisi harmoni sosial Desa Kutasari dengan Bu Ratna Ningsih:

Faktor pendukungnya banyaknya kegiatan agama seperti adanya TPQ, adanya tempat ibadah (masjid), banyaknya orang yang menyadari atau berkorban meluangkan waktu untuk memberikan pengetahuan agama di lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya terdapat sebagian masyarakat yang kurang menyadari pentingnya agama, keadaan alam saat ini.⁸⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa banyaknya kegiatan agama dan adanya pengetahuan agama di lingkungan menjadi pendukung kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari. Namun, minimnya kesadaran akan hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat harmoni sosial di Desa Kutasari. Selain itu, faktor keadaan seperti sekarang yaitu terdapat larangan berkerumun yang dimana kegiatan sosial masyarakat berkurang.

⁸⁴ Wawancara dengan Ratna Ningsih, Tokoh Masyarakat Desa Kutasari, (6 Maret 2021, pukul 17.00 WIB), di Desa Kutasari.

⁸⁵ Wawancara dengan Ratna Ningsih, Tokoh Masyarakat Desa Kutasari, (6 Maret 2021, pukul 17.00 WIB), di Desa Kutasari.

C. Pembahasan

1 Peran Guru PAI dalam Menjaga Harmoni Sosial

Dalam penelitian tentang peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial Desa Kutasari, peneliti mendapat sejumlah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan dari hasil penelitian yang merupakan kesimpulan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya untuk menjawab masalah-masalah yang diangkat yaitu peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial di Desa Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

Tabel 1.1

Data guru PAI di Desa Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga⁸⁶

NO	Nama Guru PAI	Jabatan	Sekolah
1.	Fita Nur Zakia, S.Pd	Guru PAI	MI Muhammadiyah Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.
2.	Anis Kurliyati, S.Pd	Guru PAI	MI Muhammadiyah Walik, Dusun Walik, Desa Kutasari, Kecamatan Kutasari Kabupaten

⁸⁶ Dokumentasi Data Guru PAI Desa Kutasari Tahun 2021.

			Purbalingga.
3.	Arifin, S.Pd	Guru PAI	MI P2A Meri, Dusun Meri, Desa Kutasari, Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

Tabel 1.2

Indikator Kriteria Peran Sosial dalam Menjaga Harmoni Sosial di Desa Kutasari, Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

No	Kriteria	Indikator			
		K	S	B	SB
1.	Hanya fokus pada kepentingan pribadi	✓			
2.	Menghargai perbedaan pendapat orang lain				✓
3.	Memiliki keterbukaan terhadap ide-ide baru			✓	
4.	Membina, membimbing dalam kegiatan sosial atau keagamaan			✓	
5.	Membeda-bedakan individu dalam suatu kelompok masyarakat	✓			

6.	Kemampuan untuk menyeimbangkan antara waktu untuk kegiatan masyarakat dengan sekolah		✓		
7.	Memiliki toleransi yang kuat terhadap sesama				✓

Keterangan:

K : Kurang

S : Sedang

B : Baik

SB : Sangat baik

Pada dasarnya peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial terbentuk atas pengaruh seperti yang diharapkan oleh masyarakat dan sifat pekerjaannya. Guru harus menjalankan perannya menurut kedudukannya dalam berbagai situasi sosial. Peranan yang tidak sesuai akan mendapatkan kecaman. Sebaliknya peranan yang sesuai akan dimantapkan dalam norma-norma serta menjadi suatu aspek dari kepribadiannya.

2 Pandangan guru PAI terhadap peran sosial

Guru PAI merupakan pendidik dalam suatu proses pembelajaran baik dalam pendidikan formal ataupun non formal. Selain memiliki

tanggung jawab sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar guru PAI memiliki peran dalam masyarakat yang cukup luas. Peran sosial yang menjadi tanggung jawab guru PAI yakni menjaga keharmonisan antar individu dalam status sosial, profesi, perbedaan keyakinan dan pendapat. Di sini, guru PAI memiliki penilaian atau pandangan terhadap peran sosial yang dilakukan dalam menjaga harmoni sosial.

Dalam skripsi ini peneliti pertama tama tertarik untuk mengetahui sejauh mana guru PAI memahami dan menyadari peran sosialnya dalam masyarakat. Dari sejumlah wawancara yang dilakukan dengan sejumlah guru PAI di Desa Kutasari, tampak bahwa guru PAI di Desa ini memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi tentang peran sosialnya, termasuk dalam menjaga harmoni sosial di lingkungan sekitar mereka. Pak Arifin, seorang guru PAI di desa ini menyatakan pendapatnya tentang peran sosialnya sebagai berikut:

Peran sosial yang saya lakukan cukup memuaskan khususnya bagi masyarakat Kutasari. Selama ini peran sosial saya sangat dibutuhkan dan dipercaya oleh masyarakat terutama sebagai guru PAI untuk membantu kegiatan kemasyarakatan.⁸⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru PAI cukup puas terhadap peran yang dilakukan untuk menjaga harmoni sosial karena masyarakat Desa Kutasari sangat merespon kehadiran guru PAI dalam kegiatan sosial maupun keagamaan. Selain itu, guru PAI di Desa Kutasari dipercaya sebagai tokoh agama yang dapat menjadi

⁸⁷ Wawancara dengan Arifin, Guru PAI MI P2A Meri, Desa Kutasari, (24 Maret 2021, pukul 14.30 WIB), di Desa Kutasari.

teladan yang baik bagi masyarakat sekitar sehingga peran yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Berdasarkan keterangan pandangan guru PAI terhadap peran sosial di Desa Kutasari mereka sepakat bahwa peran sosial sangat penting dikuasai oleh setiap guru, khususnya guru PAI. Sebab, kemampuan guru PAI dalam menjalankan peran di masyarakat akan tergantung pada kompetensi sosial yang dimilikinya.⁸⁸

Selain itu, guru PAI dapat menilai peran sosial yang dilakukan sangat besar dan penting untuk melakukan peran tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara Bu Anis sebagai guru PAI:

Peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial sangat besar dan penting karena seringkali perilaku sosial menyimpang terjadi seperti penyimpangan dalam hal keagamaan. Dengan hal ini guru PAI atau pelaku Pendidikan Agama Islam akan sangat berperan yakni, memberikan solusi dalam bidang agama.⁸⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pandangan guru PAI terhadap peran yang dilakukan untuk menjaga harmoni sosial sangat penting. Guru PAI merupakan pelaku Pendidikan Agama Islam yang dipercaya dapat memahami berbagai konteks keagamaan oleh masyarakat. Maka, guru PAI selalu menjadi penengah atau memberikan solusi terhadap penyimpangan sosial atau hal-hal yang menyimpang dari agama.

⁸⁸ Umi Zakiyatul Hilal, Peran Sosial Guru PAI Dalam Masyarakat (Studi Pada Guru PAI SMP di Kecamatan Tempel), Jurnal Al-Qalam, Vol. 20, No. 1, (2019), hal. 68.

⁸⁹ Wawancara dengan Anis Kurliyati, Guru PAI MI Muhammadiyah Walik, Desa Kutasari, (24 Maret 2021, pukul 13.30 WIB), di Desa Kutasari.

Berdasarkan bentuk dari profesi yang dijalankan guru PAI, guru PAI dipandang memiliki pengetahuan yang lebih tentang agama Islam. Selain mengajar pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan untuk memberikan bimbingan pada masyarakat. Menurut masyarakat guru PAI memiliki kedudukan yang sejajar dengan tokoh agama. Hal ini merupakan bentuk implikasi dai profesi mereka sebagai guru PAI.⁹⁰

Guru PAI di Desa Kutasari dapat menilai peran yang dilakukan dengan baik dan dapat dibuktikan dengan keikutsertaan dalam kegiatan positif ataupun kegiatan kemasyarakatan seperti peran yang dilakukan dari salah satu guru PAI. Berikut hasil wawancara dengan Bu Fita sebagai guru PAI:

Menurut pandangan saya terhadap peran yang telah dilakukan sudah baik karena berperan dalam keikutsertaan setiap kegiatan masyarakat. Hal ini dapat menciptakan kerukunan atau suatu ide baru walaupun ditemukan perbedaan pendapat jika dikomunikasikan dengan baik maka akan dapat diterima.⁹¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru PAI dapat menilai peran yang dilakukan dengan baik. Guru PAI menunjukkan perannya dengan keikutsertaan dalam kegiatan kemasyarakatan serta berpendapat bahwa hal tersebut dapat menciptakan kerukunan antar individu, menemukan ide baru. Jadi, ide baru dan pengetahuan semakin luas dengan mudah untuk menerima masukan dari orang lain

⁹⁰ Umi Zakiyatul Hilal, Peran Sosial Guru PAI Dalam Masyarakat (Studi Pada Guru PAI SMP di Kecamatan Tempel), Jurnal Al-Qalam, Vol. 20, No. 1, (2019), hal. 69.

⁹¹ Wawancara dengan Fita Nur Zakiya, Guru PAI MI Muhammadiyah Kutasari, (13 Maret 2021, pukul 16.00 WIB), di Desa Kutasari.

tanpa menimbulkan berbagai permasalahan serta dapat menjalin komunikasi dengan baik dan benar.

Pada dasarnya hal ini dapat terlihat ketika guru PAI mengikuti segala kegiatan dalam masyarakat dan menjalankan peran di dalamnya. Dengan lebih sering berkiprah dalam masyarakat tentu membuat mereka lebih sering berkomunikasi dengan masyarakat. Selain itu, mereka bersedia melayani memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat sesuai dengan fungsi dan kemampuannya.⁹²

3 Pandangan guru PAI tentang kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari

Harmoni sosial merupakan suatu keakraban antar individu satu dengan individu lainnya dengan kata lain kekompakan atau keselarasan individu di dalam masyarakat. Dalam hal ini guru PAI menilai kondisi harmoni sosial Desa Kutasari sudah baik yang dapat dibuktikan dengan kepedulian masyarakat terhadap kegiatan sosial ataupun keagamaan. Sebagian besar masyarakat Kutasari memiliki toleransi yang tinggi sehingga berbagai kegiatan yang bersifat kemasyarakatan atau agama dapat berjalan lancar dengan waktu yang efektif seperti dalam kegiatan pengajian RT, bersih lingkungan atau kegiatan desa lainnya. Hal ini dapat membantu atau memudahkan

⁹² Umi Zakiyatul Hilal, Peran Sosial Guru PAI Dalam Masyarakat (Studi Pada Guru PAI SMP di Kecamatan Tempel), Jurnal Al-Qalam, Vol. 20, No. 1, (2019), hal. 70.

guru PAI menjalankan peran yang dilakukan dalam menjaga harmoni sosial di Desa Kutasari.

Berdasarkan hasil wawancara terkait penilaian kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari dengan Pak Arifin sebagai guru PAI berpendapat bahwa “Di masyarakat Kutasari sudah sangat harmoni dan kondusif karena hidup di desa yang kepedulian sosialnya tinggi. tinggi.”⁹³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru PAI menilai kekompakan atau kerukunan masyarakat Kutasari sangat harmonis atau baik karena kehidupan di desa yang memiliki kepedulian sosial tinggi serta hubungan sosial masyarakat yang berkualitas. Hal ini dapat menciptakan lingkungan masyarakat yang sangat mendukung.

Berikut hasil wawancara faktor pendukung dan penghambat harmoni sosial dengan Pak Arifin:

Faktor pendukungnya yaitu pada masyarakat di desa yang tidak ada rasa egois sehingga masih terdapat interaksi satu orang atau satu keluarga dengan keluarga lain, faktor kekerabatan yang di mana satu desa masih saudara sehingga terdapat kegiatan sosial masyarakat cepat selesai dan saling mendukung. Sedangkan faktor penghambat harmoni sosial yaitu adanya kesibukan masing-masing individu pada suatu pekerjaan atau kegiatan lain yang dibuktikan dengan banyaknya kaum pekerja di Kutasari. Jika terdapat kegiatan yang bersifat kemasyarakatan

⁹³ Wawancara dengan Arifin, Guru PAI MI P2A Meri, Desa Kutasari, (24 Maret 2021, pukul 14.30 WIB), di Desa Kutasari.

kemungkinan akan dilaksanakan pada hari libur atau hari ahad atau kesepakatan bersama.⁹⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung yakni sikap toleran dan faktor kekeluargaan atau kekerabatan masyarakat menjadi ciri khas kehidupan sosial di desa. Hal ini dapat mendorong atau mendukung kegiatan sosial masyarakat untuk diselesaikan dalam waktu singkat atau mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan. Faktor penghambat harmoni sosial yakni kesibukan masing-masing individu yang disebabkan oleh suatu profesi atau kegiatan yang berbeda-beda. Hal ini akan menimbulkan masyarakat yang individual tanpa peduli terhadap lingkungan sekitar. Jika akan melaksanakan kegiatan sosial maka diadakan musyawarah bersama untuk memperoleh kesepakatan dalam melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, masyarakat terintegrasi oleh nilai-nilai kemasyarakatan yang memiliki kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan latar belakang masyarakat sehingga masyarakat dapat dikatakan sebagai satu sistem fungsional terintegrasi dalam kesinambungan. Masyarakat merupakan sistem yang tersusun atas beberapa bagian yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Apabila satu bagian tidak berfungsi dengan baik atau terjadi perubahan, maka akan berdampak pada semuanya. Jadi, dalam sebuah

⁹⁴ Wawancara dengan Arifin, Guru PAI MI P2A Meri, Desa Kutasari, (24 Maret 2021, pukul 14.30 WIB), di Desa Kutasari.

toleransi baik kegiatan sosial atau keagamaan individu masyarakat memiliki sikap kesinambungan satu sama lain.⁹⁵

Berikut hasil wawancara terkait penilaian kondisi harmoni sosial dengan Bu Anis sebagai guru PAI berpendapat bahwa “Damai, tenang, hubungan antara masyarakat satu dengan masyarakat lain baik serta terdapat kekompakan satu sama lain.”⁹⁶

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru PAI menilai baik kondisi harmoni sosial yang terdapat di Kutasari. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketenangan atau kedamaian dalam lingkungan masyarakat Kutasari dan adanya hubungan atau kekompakan antar masyarakat.

Adapun hasil wawancara faktor pendukung dan penghambat kondisi harmoni sosial Kutasari dengan Bu Anis:

Faktor pendukung harmoni sosial, yakni Desa Kutasari tergolong desa yang sudah mengenal ajaran Islam lebih dulu dibandingkan dengan desa lain. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sehingga memperbanyak pelaku agama yang memudahkan harmoni sosial terwujud. Sedangkan faktor penghambat yakni, persaingan antara pelaku agama yang ada sehingga terjadi pertentangan yang tidak perlu, menghambat kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial.⁹⁷

⁹⁵ Margaret M Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, Edisi 1, Terjemahan Yasogama, Cet.8, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 180.

⁹⁶Wawancara dengan Anis Kurliyati, Guru PAI Muhammadiyah Walik, Desa Kutasari, (24 Maret 2021, pukul 13.30 WIB), di Desa Kutasari.

⁹⁷ Wawancara dengan Anis Kurliyati, Guru PAI Muhammadiyah Walik, Desa Kutasari, (24 Maret 2021, pukul 13.30 WIB), di Desa Kutasari.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat kondisi harmoni sosial yaitu banyaknya pelaku agama, persaingan pelaku agama, pertentangan yang tidak perlu, serta penghambat kegiatan keagamaan dan sosial. Banyaknya pelaku agama yang dapat mewujudkan harmoni sosial masyarakat Kutasari. Harmoni sosial tidak hanya kegiatan sosial umum masyarakat melainkan dari kegiatan keagamaan karena dalam terwujudnya harmoni sosial terdapat peran serta guru PAI yang merupakan pelaku agama. Persaingan yang terjadi antara masyarakat dengan pelaku agama yang menyebabkan pertentangan, dan adanya penghambat kegiatan keagamaan yang dapat menyebabkan kondisi harmoni sosial kurang baik.

Pada dasarnya agama adalah aspek penting dalam kehidupan manusia karena agama adalah sebuah fenomena umum yang dapat ditemukan di tengah masyarakat. Peran agama juga dapat membantu menciptakan kedamaian masyarakat dan hakikatnya agama merupakan sebuah kepercayaan dan hubungan individu terhadap Tuhan.⁹⁸ Jadi, pentingnya keberadaan pelaku agama di lingkungan masyarakat karena mampu berperan penting dalam kegiatan keagamaan atau membuat suasana damai.

⁹⁸ Nur Achmad, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hal. 80.

Berikut hasil wawancara terkait kondisi harmoni sosial dengan

Bu Fita sebagai guru PAI:

Sangat baik, contohnya setiap kegiatan gotong royong bersih lingkungan, kegiatan keagamaan atau kegiatan diskusi menunjukkan hubungan relasi yang sangat baik serta kekompakan sehingga kegiatan itu terlaksana dengan maksimal.⁹⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru PAI menilai kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari cukup berkualitas. Dengan dibuktikan keadaan sosial masyarakat desa yang saling menunjukkan hubungan relasi dan kekompakan antar masyarakat dalam kegiatan di lingkungan maupun keagamaan. Hal ini dapat mendorong setiap kegiatan masyarakat berjalan dengan efektif.

Berikut hasil wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat kondisi harmoni sosial dengan Bu Fita:

Untuk faktor pendukung yaitu adanya sikap keakraban antar masyarakat dalam kegiatan sosial, dan adanya sikap saling menghargai. Sedangkan faktor penghambat yaitu situasi atau kondisi yang menjadi penghalang terjadinya kegiatan sosial untuk mewujudkan harmoni sosial.¹⁰⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari yaitu faktor sikap.

Di mana masyarakat yang bersikap toleran dan saling merangkul satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan keagamaan maupun

⁹⁹ Wawancara dengan Fita Nur Zakiya, Guru PAI MI Muhammadiyah Kutasari, (13 Maret 2021, pukul 16.00 WIB), di Desa Kutasari.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Fita Nur Zakiya, Guru PAI MI Muhammadiyah Kutasari, (13 Maret 2021, pukul 16.00 WIB), di Desa Kutasari.

kemasyarakatan. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor keadaan. Keadaan atau kondisi masyarakat yang berbeda seperti kesibukan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini yang menjadi penghalang dari kegiatan yang mewujudkan harmoni sosial masyarakat.

Kesadaran yang ada membuat masyarakat memiliki rasa toleransi yang tinggi. Toleransi tersebut, bukan hanya sekedar toleransi yang mensyaratkan cukup dengan membiarkan dan tidak menyakiti orang lain. Melainkan toleransi yang membutuhkan adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain. Pada akhirnya masyarakat memandang adanya sebuah perbedaan, namun dapat mengatasinya dengan menyeimbangkan perbedaan tersebut dengan saling memahami dan menghormati.¹⁰¹

4 Bentuk-bentuk peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial

Bentuk peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial merupakan suatu usaha, tindakan, atau sikap sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial. Usaha yang dilakukan guru untuk menjaga harmoni sosial cukup baik. Guru PAI dapat menjadi teladan bagi masyarakat sekitar karena beliau memiliki kepercayaan dari masyarakat sebagai individu yang baik dalam agama maupun sosial. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil wawancara dan bentuk dari

¹⁰¹ Nur Achmad, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hal. 13.

kegiatan guru PAI dalam menjaga harmoni sosial. Berikut bentuk dari kegiatan tersebut, adalah:

- a. Membantu pendidikan/pembinaan pendidikan anak/remaja di Desa Kutasari untuk menanamkan nilai-nilai harmoni sosial

Dalam hal ini guru PAI Desa Kutasari sangat berperan penting khususnya menanamkan nilai-nilai keharmonisan. Sebagai seorang pendidik tentu akan membina peserta didiknya dengan baik, namun tidak hanya mendidik anak didik di sekolah melainkan anak-anak atau remaja di lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan karena guru PAI mendapat kepercayaan dan menjadi perhatian dari masyarakat. Di mana masyarakat memandang guru PAI seorang mahir dalam segala aspek baik pendidikan, agama, dan sosial.

Aspek atau kegiatan yang dilakukan diantaranya mendorong para orang tua dalam membatasi anaknya menggunakan teknologi hp untuk menghilangkan sikap individualisme atau tidak mementingkan orang lain pada diri anak yang disebabkan oleh penggunaan sosial media pada hp. Meningkatkan iman, takwa, dan akhlak mulia dengan cara membimbing anak melalui pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah seperti, di TPQ (Taman Pendidikan Al-qur'an). Selain itu, guru PAI berusaha bersikap baik dengan anak dan masyarakat sekitar. Untuk menjaga keharmonisan beliau selalu

mendahulukan kebaikan kepada sesama. Berikut hasil wawancara dengan Pak Arifin sebagai guru PAI terkait hal tersebut:

Di mulai dari keluarga yaitu dorongan untuk para orang tua dalam membatasi anak menggunakan teknologi seperti hp dalam setiap minggunya. Sedangkan kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitar terutama menjadi guru ngaji setiap sorenya, kegiatan di desa, BPD, LKMD sebagai bentuk tanggung jawab atau sebagai sumbangsih kita seorang guru pendidikan agama.¹⁰²

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru PAI sangat berperan dalam kegiatan masyarakat sebagai bentuk dalam menjaga harmoni sosial yang dibuktikan dalam keikutsertaan dalam kegiatan desa. Seperti menjadi guru ngaji, kegiatan di BPD dan LKMD karena guru PAI menyadari bahwa memiliki dua tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Pertama, tanggung jawab di sekolah sebagai pendidik yang bertugas memberikan ilmu pengetahuan agama atau sosial. Kedua, tanggung jawab di masyarakat karena beliau seringkali mendapat kepercayaan dari masyarakat bahwasanya guru PAI individu yang mumpuni dalam berbagai hal agama atau sosial.

Pada dasarnya bahwa nilai yang terkandung dalam harmoni sosial mencakup konsep-konsep yang sangat umum yang ada dalam pandangan masyarakat dan menjadi acuan untuk

¹⁰² Wawancara dengan Arifin, Guru PAI MI P2A Meri, Desa Kutasari, (24 Maret 2021, pukul 14.30 WIB), di Desa Kutasari.

bertidak atau bersikap. Nilai sosial yang terkandung dalam harmoni sosial dapat meliputi: 1) *loves* (kasih sayang) yang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. 2) *responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati. 3) *life harmony* (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi.¹⁰³

b. Terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial/keagamaan di desa.

Dalam membangun atau membentuk masyarakat yang harmonis guru PAI selalu terlibat dalam kegiatan sosial atau keagamaan guna terwujudnya suatu keakraban masyarakat Desa Kutasari. Kegiatan tersebut yaitu menjadi perwakilan do'a dalam setiap kegiatan salah satunya pengajian RT, ikut serta dalam mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mensolatkan, dan memakamkannya. Guru PAI berperan menjadi guru ngaji di TPQ setiap sore, ikut serta dalam pengajian di sebuah organisasi muhammadiyah yakni pengajian NA (Nasyiatul Aisyiyah) yang di dalamnya terdapat remaja dan ibu-ibu muda desa.

Peran lain yang dilakukan yaitu guru PAI antusias untuk membimbing anak didiknya baik di sekolah atau lingkungan

¹⁰³ Marsono, *Sosiologi untuk SMA Kelas X*, (Jakarta: Rajawali Cilik, 2010), hal. 21.

masyarakat untuk mengikuti lomba yang akan dilaksanakan. Seperti lomba menghafal surat pendek dalam Al-qur'an, do'a sehari-hari, mewarnai atau membuat kaligrafi. Guru PAI juga berperan dalam kegiatan desa seperti BPD (badan permusyawaratan desa), LKMD (lembaga ketahanan masyarakat desa). Hal ini dilakukan sebagai tanggung jawab guru PAI sebagai pendidik, tokoh agama, makluk sosial. Berikut hasil wawancara dengan Bu Fita sebagai guru PAI terkait hal tersebut:

Selama hati kita menginginkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Maka, kita berusaha berinisiatif menjadi orang baik, dapat bersikap baik, berkomunikasi dengan baik, dan tentunya berusaha berintrospeksi serta senantiasa memperbaiki apabila berbuat salah sehingga nantinya akan terjalin hubungan baik dengan masyarakat. Selain itu, saya sangat antusias sekali setiap ada kegiatan seperti lomba-lomba yaitu lomba menghafal surat pendek dalam Al-qur'an, doa sehari-hari, mewarnai atau membuat kaligrafi. Dalam hal ini harus banyak relasinya seperti dengan melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama serta pembentukan panitia agar kegiatan berjalan dengan lancar.¹⁰⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peran sosial guru PAI guna menjaga harmoni sosial dalam masyarakat Kutasari cukup baik. Dapat dilihat dari sikap guru PAI yang berusaha untuk menilai kekurangan diri sendiri dalam menjaga hubungan sosial yang harmonis dengan masyarakat.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Fita Nur Zakiya, Guru PAI MI Muhammadiyah Kutasari, (13 Maret 2021, Pukul 16.00 WIB), di Desa Kutasari.

Pada dasarnya kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esadapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Di antaranya:¹⁰⁵

- 1) Kegiatan harian, misalnya sholat dzuhur berjamaah, berdoa di awal dan akhir pelajaran, sholat dhuha pada waktu istirahat.
- 2) Kegiatan mingguan, misalnya infak setiap hari jum'at, kajian, memakai pakaian muslimah di hari jum'at.
- 3) Kegiatan bulanan, misalnya khusus bulan ramadhan mengadakan buka puasa bersama di sekolah, sholat tarawih berjamaah di sekolah, kultum ramadhan.
- 4) Kegiatan tahunan, misalnya peringatan isra' mi'raj dan peringatan nuzulul qur'an.

c. Menjadi mediator dalam upaya menyelesaikan konflik/masalah social

Sebagai pendidik sekaligus orang yang dipercaya memiliki keahlian dalam bidangnya yaitu agama dan mendapat perhatian masyarakat dari segala aspek. Guru PAI tidak hanya berperan dalam kegiatan sosial atau agama. Tetapi, beliau menjadi mediator dalam upaya menyelesaikan konflik atau masalah

¹⁰⁵ Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikritik, dan Dicaci*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 145.

sosial yang ada di lingkungan masyarakat seperti adanya gerombolan remaja yang membuat bising warga sekitar pada malam hari. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut hal yang pertama dilakukan mendoakan agar menyadari perbuatannya salah. Kedua, menasehati dengan ramah dan sopan.

Dalam penggunaan teknologi sosial media pada anak atau remaja yang dapat menimbulkan konflik antara anak dengan orang tua, antara teman sebaya, dan masyarakat sekitar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru PAI memberikan pengarahan pada anak-anak, remaja, dan orang tua mereka untuk memberikan pemahaman terkait pengaruh negatif atau positif sosial media. Guru PAI menjadi penengah dari setiap permasalahan yang ada seperti mengatasi keegoisan antar individu, membimbing atau mengarahkan individu yang tidak mau belajar dari pengalaman dan memiliki ilmu pengetahuan yang minim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Anis sebagai guru PAI terkait hal tersebut, berpendapat bahwa “Meningkatkan iman dan takwa dan berakhlak mulia, dapat merangkul untuk

meraka untuk ngaji, yang belum ngaji ikut ngaji dalam artian berdakwah.”¹⁰⁶

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru PAI bersikap baik dalam melaksanakan perannya untuk menjaga harmoni sosial di Desa Kutasari.

Di sinilah peran guru harus mampu mencari solusi dari berbagai permasalahan yang ada dengan mengedepankan akal dan hati dari pada nafsu amarah, dan mengutamakan pendekatan psikologi persuasif dari pada emosional oportunistis. Orang yang mampu menyelesaikan masalah yaitu mereka yang tidak memihak pada dua kelompok tetapi mampu untuk berdiri tegak di antara dua kepentingan.¹⁰⁷

5 Faktor-faktor pendukung peran sosial guru PAI

Dalam menjaga sebuah harmoni sosial masyarakat guru PAI memiliki faktor pendukung dalam melaksanakan peran sosial tersebut. Berikut faktor pendukung peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial, adalah:

- a. Kemudahan sarana/media komunikasi

¹⁰⁶ Wawancara dengan Anis Kurliyati, Guru PAI MI Muhammadiyah Walik, Desa Kutasari, (24 Maret 2021), di Desa Kutasari.

¹⁰⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Jadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 209-210.

Media komunikasi yang paling mudah digunakan dalam setiap kegiatan sosial ataupun keagamaan di Kutasari yaitu media whatsapp. Dengan media ini informasi yang bersifat kemasyarakatan seperti kegiatan kerja bakti, pengajian rutin dapat tersampaikan dengan cepat tanpa harus bertemu langsung. Berikut hasil wawancara dengan Pak Arifin sebagai guru PAI:

Faktor pendukung dari kemudahan mobilitas yaitu terdapat forum perkumpulan pemuda yang dibuat grup whatsapp. Jika terdapat kegiatan pemuda tanpa undangan dengan sendirinya langsung datang, terdapat grup warga sehingga informasi yang ada di dusun cepat tersampaikan. Contohnya kegiatan kerja bakti yang cukup di informasikan dengan grup whatsapp.¹⁰⁸

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa media komunikasi seperti whatsapp dapat menjadi faktor pendukung peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial karena media komunikasi merupakan media yang memudahkan dalam penyampaian informasi dalam setiap rangkaian kegiatan sosial atau keagamaan.

Pada dasarnya teknologi merupakan perangkat yang mampu membantu atau mempermudah kinerja seseorang dalam kegiatan sosial, dan sebagai alat penyampaian informasi. Dengan mudahnya peran sosial guru akan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Arifin, Guru PAI MI P2A Meri, Desa Kutasari, (24 Maret 2021, pukul 14.30 WIB), di Desa Kutasari.

tersampaikan pada masyarakat sekitar tanpa melakukan pengumuman secara langsung.

Berikut hasil wawancara terkait hal tersebut dengan Bu Anis sebagai guru PAI:

Faktor pendukung dalam melaksanakan tugas utama guru PAI mewujudkan hamoni sosial yaitu membantu mobilitas dengan adanya kendaraan roda dua akan sangat membantu mobilitas dalam melaksanakan kegiatan sosial atau harmoni sosial.¹⁰⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru PAI menyadari tugas utamanya. Selain menjadi pendidik, guru memiliki tugas sosial di masarakat yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan sosial desa dengan sarana dan prasarana yang dimiliki seperti kendaraan roda dua. Sarana yang dimiliki sangat membantu semua kegiatan yang memakan menempuh jarak atau waktu yang cukup lama.

b. Letak strategis desa/faktor geografis

Letak desa yang strategis dapat menjadi faktor pendukung peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial karena letak desa yang strategis dapat memudahkan guru PAI dalam menjalankan perannya. Berikut hasil wawancara dengan pak arifin terkait hal tersebut yaitu “faktor

¹⁰⁹ Wawancara dengan Anis Kurliyati, Guru PAI MI Muhammadiyah Walik, Desa Kutasari, (24 Maret 2021, pukul 13.30 WIB) di Desa Kutasari.

geografis yakni desa yang tidak terlalu luas apabila terdapat kegiatan mudah di koordinasi.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa letak strategis desa merupakan faktor geografis yang menjadi pendukung guru PAI dalam menjaga harmoni sosial karena letak yang strategis atau tidak terlalu luas memungkinkan masyarakat dengan jumlah yang tidak terlalu padat. Hal ini akan memudahkan guru PAI dalam melakukan perannya.

Adapun hasil wawancara dengan Bu Anis guru PAI terkait hal tersebut:

Dari faktor geografis masyarakat desa yang berpencaharian sebagai petani serta memiliki jiwa sosial yang tinggi dan memiliki kebiasaan saling tolong menolong termasuk dalam bercocok tanam.¹¹⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung peran sosial guru PAI dapat dibuktikan dari faktor geografis masyarakat desa dengan mata pencaharian sebagai petani yang memiliki kebiasaan atau ciri khas masyarakat desa tolong menolong dalam bercocok tanam. Hal ini akan menimbulkan kerukunan dan kenyamanan satu sama lain sehingga dengan mudah harmoni terwujud serta memberi kemudahan guru PAI dalam menjaga harmoni sosial.

¹¹⁰ Wawancara dengan Anis Kurliyati, Guru PAI MI Muhammadiyah Walik, Desa Kutasari, (24 Maret 2021, pukul 13.30 WIB), di Desa Kutasari.

Berdasarkan hasil wawancara yang sama terkait hal tersebut dengan Bu Fita sebagai guru PAI:

Dari segi faktor geografis yaitu mata pencaharian masyarakat bertani dan berdagang yang di mana adanya hubungan interaksi sehingga menimbulkan sikap toleran yang sangat kental, baik dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial.¹¹¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung harmoni sosial peran sosial guru PAI dari segi faktor geografis yang merupakan mata pencaharian masyarakat desa yaitu bertani dan berdagang. Bertani dan berdagang merupakan profesi yang menimbulkan interaksi sosial sehingga antar individu akan saling bersikap toleransi. Dengan demikian, harmoni sosial mudah terbangun dengan sendirinya.

Pada dasarnya kehidupan desa terkenal akan sistem kekeluargaan, namun sistem kekeluargaan tersebut dapat ditentukan oleh sikap atau perilaku masyarakat sehari-hari. Di mana masyarakat memiliki keahlian sebagai petani dan pedagang yang merupakan faktor geografis dan memiliki interaksi antar sesama. Hal ini dengan memudahkan

¹¹¹ Wawancara dengan Fita Nur Zakiya, Guru PAI MI Muhammadiyah Kutasari, (13 Maret 2021, pukul 16.00 WIB), di Desa Kutasari.

tercapainya peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial.

c. Kemampuan berperan dalam berbagai kegiatan sosial

Sebagai seorang yang selalu mendapat perhatian masyarakat tentu menyadari bahwa peran yang dilakukan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Apabila dibutuhkan untuk berperan dalam suatu kegiatan sosial ataupun keagamaan maka beliau bersedia membantu. Berikut hasil wawancara dengan pak Arifin sebagai guru PAI:

Faktor kesadaran dan kemampuan mungkin karena menjadi salah satu yang di tokohkan di sini, apabila terdapat sesuatu yang membutuhkan akan segera datang karena sebagai regenerasi.¹¹²

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru PAI dapat menjadi teladan bagi masyarakat sekitar dan akan selalu mendapat perhatian dari masyarakat luas. Oleh karena itu, guru PAI menyadari bahwa apabila peran sosial guru PAI dibutuhkan masyarakat maka akan siap membantunya.

Berdasarkan hal tersebut, juga terdapat hasil wawancara dengan Bu Anis sebagai guru PAI:

Dari faktor kesadaran dan kemampuan yaitu beberapa rupiah dari penghasilan dan pekerjaan guru PAI dapat disisihkan untuk kegiatan sosial, tidak dihabiskan

¹¹² Wawancara dengan Arifin, Guru PAI MI P2A Meri, Desa Kutasari, (24 Maret 2021, pukul 14.30 WIB), di Desa Kutasari.

hanya untuk keperluan rumah, dan sifat yang suka bergaul serta ramah menjadikan harmoni sosial terwujud.¹¹³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI mampu melaksanakan peran sosialnya dengan dibuktikan menyisihkan setiap penghasilan dari profesinya sebagai guru PAI untuk kegiatan sosial. sifat toleran yang dimiliki dapat menjadikan harmoni sosial terwujud.

Berikut hasil wawancara dengan Bu Fita guru PAI terkait hal tersebut:

Dalam faktor kesadaran dan kemampuan yaitu guru PAI menyadari pentingnya ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan dan memberikan ilmu pengetahuan agama yang dimiliki melalui pengajian.¹¹⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI menyadari pentingnya untuk berperan aktif dalam kegiatan masyarakat dengan memberikan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Selain itu, guru perlu meningkatkan sosialisasinya dengan baik. sebagaimana disebutkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, maka guru harus memiliki:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.

¹¹³ Wawancara dengan Anis Kurliyati, Guru PAI MI Muhammadiyah Walik, Desa Kutasari, (24 Maret 2021, pukul 13.30 WIB), di Desa Kutasari.

¹¹⁴ Wawancara dengan Fita Nur Zakiya, Guru PAI MI Muhammadiyah Kutasari, (13 Maret 2021, pukul 16.00 WIB), di Desa Kutasari.

- 2) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya.
- 3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
- 4) Mematuhi kode etik profesi.
- 5) Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.
- 8) Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dan
- 9) Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.

d. Faktor budaya/sosial

Kekerabatan merupakan menjadi faktor pendukung peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial karena hal ini menimbulkan rasa toleran atau kerukunan antar individu serta dapat memudahkan guru PAI dalam melakukan peran sosial tersebut. Berikut hasil wawancara dengan pak Arifin sebagai guru PAI:

Faktor budaya/sosial sebenarnya sama yaitu faktor kekerabatan karena di desa itu gotong-royong, sosialnya masih tinggi. Jadi, sangat mudah

untuk menggerakkan kepemudaan untuk kegiatan sosial.¹¹⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa faktor kekerabatan menjadi salah satu pendukung guru PAI dalam menjaga harmoni sosial karena hal ini akan menimbulkan sikap toleran antar sesama yang akan mempermudah peran sosial yang dilakukan guru PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Anis guru PAI terkait hal tersebut “Dari segi faktor budaya atau sosial yaitu ciri khas masyarakat desa dengan kekeluarganya.”¹¹⁶

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial salah satunya dari sosialnya. Di mana masyarakat desa yang memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingga dapat terbentuk rasa kekeluargaan atau kekerabatan antar individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Fita guru PAI terkait hal tersebut “Faktor budaya atau sosial yaitu masuknya budaya baru yang bersifat positif di kalangan masyarakat sehingga memberikan wawasan luas.”¹¹⁷

¹¹⁵ Wawancara dengan Arifin, Guru PAI MI P2A Meri, Desa Kutasari, (24 Maret 2021, pukul 14.30 WIB), di Desa Kutasari.

¹¹⁶ Wawancara dengan Anis Kurliyati, Guru PAI MI Muhammadiyah Walik, Desa Kutasari, (24 Maret 2021, pukul 13.30 WIB), di Desa Kutasari.

¹¹⁷ Wawancara dengan Fita Nur Zakiya, Guru PAI MI Muhammadiyah Kutasari, (13 Maret 2021, pukul 16.00 WIB), di Desa Kutasari.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa budaya baru yang positif merupakan faktor pendukung dari peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial. Budaya baru yang positif akan membawa dampak baik dan memberi wawasan bagi masyarakat. Jika terdapat masukan atau pendapat yang berbeda akan dapat menghadapinya tanpa menimbulkan perselisihan yang menyebabkan ketidakharmonisan antar sesama.

Budaya merupakan suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, sikap, nilai, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep, alam semesta, objek, material, dan milik yang diperoleh sekelompok orang dari generasi melalui usaha individu dan kelompok.¹¹⁸ Pada dasarnya konsep di atas, merupakan suatu konsep atau budaya yang dimiliki masyarakat pedesaan dan merupakan salah satu dari faktor pendukung tercapainya harmoni sosial.

e. Adanya sikap toleransi yang kuat

Sikap toleransi merupakan hal penting dalam mendorong atau mendukung peran sosial guru PAI dalam

¹¹⁸ Dedy Mulyana dan Jalaluddin Rahmad, *Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 19.

menjaga harmoni sosial karena toleransi akan membentuk interaksi yang baik antar sesama serta memudahkan setiap kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan Bu Fita terkait hal tersebut: “Faktor pendukungnya dalam kemudahan mobilitas guru yakni, adanya sikap toleransi dan sikap positif serta adanya kecocokan dalam hubungan sosial.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sikap atau sifat masyarakat yang toleran menimbulkan kemudahan mobilitas guru PAI dalam menjalankan peran.

Pada dasarnya toleransi merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. Toleransi terbentuk pada keanekaragaman budaya masyarakat dan struktur sosial serta diletakkan dalam kehidupan kolektif, tidak dapat diharapkan ekstensinya.¹¹⁹

6 Faktor penghambat peran sosial guru PAI

Dalam menjaga sebuah harmoni sosial masyarakat guru PAI memiliki faktor yang menghambat dalam melaksanakan peran sosial tersebut. Berikut faktor penghambat peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial, adalah:

¹¹⁹ Casram, “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural”, Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol.1, No. 2, (2016), hal. 189.

- a. Koordinasi kegiatan yang kurang baik karena perbedaan kesibukan/beban kerja guru PAI

Hal ini disebabkan oleh kesibukan individu yang berbeda sehingga tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan sosial atau keagamaan di desa. Jika akan mengadakan kegiatan seperti kerja bakti atau pengajian akbar perlu dengan kesepakatan bersama. Berikut hasil wawancara dengan Pak Arifin sebagai guru PAI terkait hal tersebut:

Faktor penghambatnya hanya ketidakefektifan ketika melakukan kegiatan sosial seharusnya di hari libur dan butuh koordinasi setiap kelompok, serta banyaknya aktivis yang menikah dengan orang lain desa sehingga tidak ada regenerasi.¹²⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Dalam melakukan kegiatan sosial seringkali membutuhkan waktu yang efektif karena pekerjaan dan jam kerja yang berbeda. Selain itu, banyaknya masyarakat yang sangat berperan aktif dalam kegiatan desa menjadi pasif yang disebabkan oleh beberapa masyarakat yang berpindah ke desa lain atau luar kota karena suatu urusan pekerjaan ataupun hal lain.

Koordinasi merupakan sistem yang paling cepat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, sekaligus sebagai

¹²⁰ Wawancara dengan Arifin, Guru PAI MI P2A Meri, Desa Kutasari, (24 Maret 2021, pukul 14.30 WIB), di Desa Kutasari.

penghambat dalam kegiatan masyarakat dan merupakan wadah untuk penyaluran informasi bagi generasi selanjutnya.

b. Individu yang masih menggunakan tradisi lama

Individu yang masih menggunakan tradisi lama akan cenderung sulit dalam menerima budaya atau tradisi baru, sulit menerima perbedaan pendapat dari orang lain. Hal ini akan menyebabkan kurangnya keselarasan atau keakraban antar individu dengan individu lain dan individu dengan pelaku agama sehingga peran sosial yang dilakukan guru PAI atau pelaku agama akan terhambat. Berikut hasil wawancara dengan Bu Fita sebagai guru PAI terkait hal tersebut:

Sedangkan penghambatnya yang dilihat dari faktor-faktor tersebut, yaitu seringkali terdapat perbedaan pendapat atau interaksi yang kurang baik dalam masyarakat, sebagian masyarakat masih menggunakan tradisi lama.¹²¹

Dari semua faktor tersebut, guru PAI memiliki kendala dalam peran yang dilakukan yakni, seringkali perbedaan pendapat dalam interaksi masyarakat yang kurang baik dan adanya masyarakat yang menggunakan budaya lama. Hal ini sangat menghambat peran guru dalam menjaga harmoni sosial masyarakat karena dengan interaksi yang kurang baik dan menggunakan budaya lama, masyarakat akan sulit menerima masukan atau pendapat dari orang.

¹²¹ Wawancara dengan Fita Nur Zakiya, Guru PAI MI Muhammadiyah Kutasari, (13 Maret 2021, pukul 16.00 WIB), di Desa Kutasari.

Melestarikan budaya merupakan hal penting karena dengan dengan sebuah budaya keragaman yang ada atau kelestarian dalam masyarakat tradisi akan terjaga sehingga muncul sebuah keakraban. Namun, menggunakan tradisi lama juga dapat mengurangi keharmonisan antar individu karena setiap individu atau generasi memiliki hak pandangan yang berbeda. Artinya tidak semua individu simpati pada sesuatu, namun individu memiliki hak untuk memilih.

c. Kurangnya keakraban antara warga dengan guru agama

Dalam suatu peran sosial yang dilakukan guru PAI untuk menjaga harmoni sosial seringkali adanya perbedaan pendapat antara individu dengan pelaku agama atau guru PAI, minimnya pemahaman tentang ilmu pengetahuan umum maupun agama pada masyarakat sehingga menyebabkan hubungan yang kurang baik antara masyarakat dengan pelaku agama atau tokoh agama seperti guru PAI baik yang memiliki kedudukan yang sejajar ataupun tidak sejajar. Berikut hasil wawancara dengan Bu Anis sebagai guru PAI terkait hal tersebut:

Dari faktor-faktor pendukung yang ada terdapat faktor penghambatnya yaitu kurangnya dalam menjalin keakraban antara pelaku agama lainnya yang selevel baik dari status pendidikan, ekonomi, maupun sikap atau watak. Selain itu, kendala situasi dan waktu ketika terdapat kegiatan

pengajian seringkali terhalang dengan kegiatan tertentu, seperti hajatan.¹²²

Dalam faktor penghambat peran guru untuk menjaga harmoni sosial yaitu minimnya pemahaman tentang ilmu pengetahuan umum maupun agama sehingga menyebabkan hubungan yang kurang baik antara masyarakat dengan pelaku agama atau tokoh agama seperti guru PAI baik yang memiliki kedudukan yang sejajar ataupun tidak sejajar.

Suatu komunikasi yang baik merupakan hal penting bagi terbentuknya sebuah keharmonisan sosial antara masyarakat atau dalam satu kelompok individu khususnya pada pelaku agama. Di mana, keakraban antara keduanya akan menjadi pendorong harmoni sosial atau hubungan sosial yang baik sesuai dengan tujuan awal pada penelitian ini yaitu peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial. Namun, dengan kurangnya keakraban antar sesama akan menjadi penghambat terbentuknya sebuah keharmonisan.

¹²² Wawancara dengan Anis Kurliyati, Guru PAI MI Muhammadiyah Walik, Desa Kutasari, (24 Maret 2021, pukul 13.30 WIB), di Desa Kutasari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari tergolong baik, dibuktikan dengan masyarakat Kutasari yang selalu menerapkan sikap gotong royong dan interaksi antar individu yang kuat. Seperti dalam kegiatan pengajian RT, bersih lingkungan, dan kegiatan sosial lain.
2. Peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial di masyarakat Kutasari diwujudkan dalam beberapa bentuk, di antaranya memberikan dorongan untuk orang tua guna membentuk sikap toleransi pada anak, guru PAI menjadi guru ngaji di TPA (taman pendidikan Al-Qur'an), meningkatkan iman dan takwa, mampu berkomunikasi dengan baik, serta mampu berperan dalam kegiatan sosial yang melibatkan tokoh agama dan masyarakat.
3. Dalam menjalankan peran sosial guna menjaga harmoni sosial antar individu masyarakat, guru PAI memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung peran

sosial guru PAI dilihat dari kemudahan mobilitas dalam media komunikasi, adanya sikap toleransi dan yang baik, faktor geografis desa, kesadaran dan kemampuan guru PAI dalam kegiatan sosial atau agama, faktor budaya atau sosial. Selain itu, terdapat sejumlah faktor penghambat, di antaranya waktu yang kurang efektif, situasi, perbedaan pendapat, dan penggunaan tradisi lama pada masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi tokoh masyarakat, kepala dusun, ketua RT/RW, guru PAI ataupun penulis Desa Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah yakni sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Dusun

Perlunya ketegasan dalam mengatasi problematika yang menyebabkan kondisi harmoni sosial masyarakat terhambat dan memiliki tata tertib dalam kegiatan sosial yang menjadikan hubungan sosial lebih harmonis.

2. Bagi ketua RT/RW

Mampu memberikan contoh kedisiplinan dalam kegiatan masyarakat . Seperti memulai untuk hadir tepat waktu dalam kegiatan tersebut.

3. Bagi tokoh masyarakat

Sebagai tokoh masyarakat harus memiliki tata cara sendiri dalam bermasyarakat. Seperti menyikapi perbedaan pendapat, menjalin komunikasi antar masyarakat, menyikapi perbedaan keyakinan sehingga keakraban atau kekompakan tetap terjaga.

4. Bagi guru PAI

Sebagai guru PAI tentunya memiliki dua tanggung jawab yaitu di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kedua tanggung jawab tersebut harus dilaksanakan dengan seimbang.

5. Bagi peneliti

Penelitian menjadikan pengetahuan atau menambah wawasan dan sebagai referensi dalam penulisan karya ilmiah, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N. (2001). *Pluralitas Agama dalam Keragaman*. Jakarta: Buku Kompas.
- Amin, M. (1997). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: Garoeda Buana.
- Arum Dwi Rahmawati, d. (2020). "Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Pesisir Utara Pulau Jawa". *NUANSA AKADEMIK: Jurnal Pembangunan Masyarakat, Vol. 5, No. 1*.
- Asmani, J. M. (2010). *Tips Jadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Casram. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 1, No. 2, hal. 189.
- Darajat, Z. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djam'an Satori, A. K. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Futaqi, S. (2020, Vol. 5, No.2). "Modal Sosial-Multikultural Pesantren Dalam Membangun Harmoni Sosial Umat Beragama". *Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*.
- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Hamalik, O. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hilal, U. Z. (2019). "Peran Sosial Guru PAI dalam Masyarakat (Studi pada Guru PAI SMP di Kecamatan Tempel)". *Jurnal Al-Qalam, Vol.20, No. 1*.
- Jamil, A. (2015). *Harmoni di Negeri Seribu Agama*. Jakarta: Elex Komputindo.
- Marimba, A. (2005). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Al-Ma'arif.
- Marsono. (2010). *Sosiologi untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Rajawali Cilik.
- Meity Taqdir Qodratillah, d. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pedidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2001). *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid (Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurfuadi, M. R. (2009). *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Poloma, M. M. (2010). *Sosiologi Kontemporer, Edisi 1, Terjemahan Yasogama, Cet 8*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahmad, D.M. (1993). *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

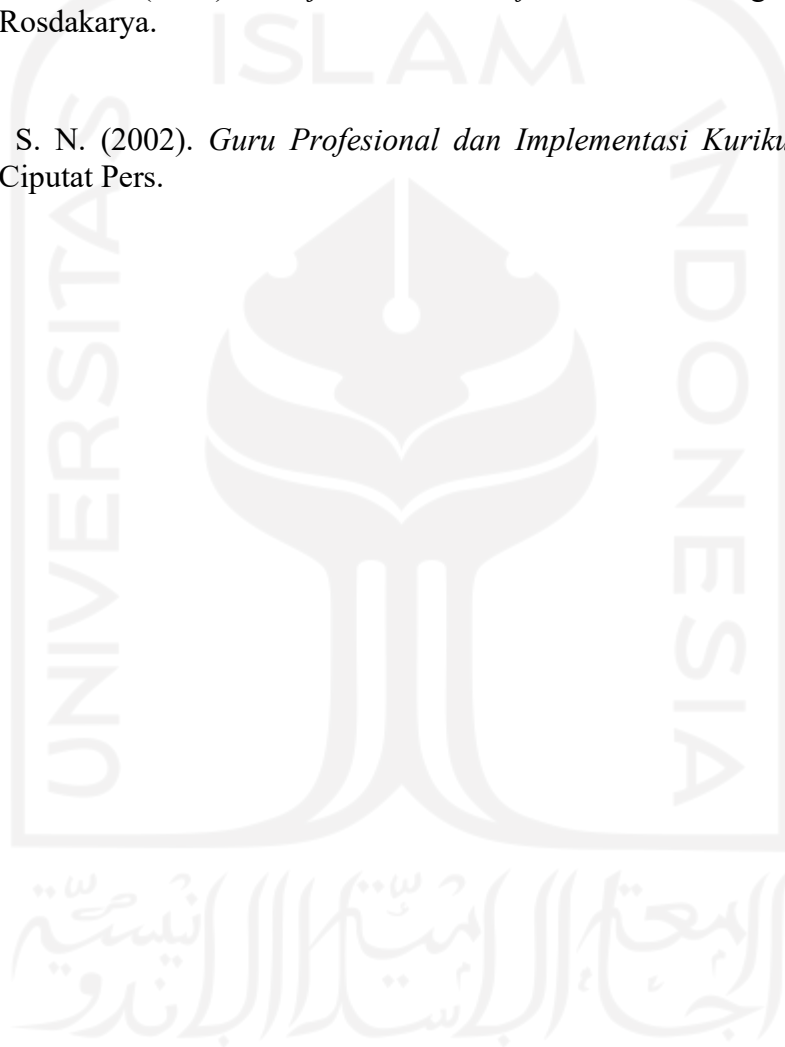
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, w. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Setiawan, I. (2020, Vol.29, No. 2). "Harmoni Sosial Berbasis Budaya Gugur Gunung". *Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan*.
- Sudarma, M. (2013). *Profesi Guru Dipuji, Dikritik, dan Dicaci*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat.
- Surakhmad, W. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sya'bani, S. A. (2016). Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Umat Beragama (Studi Pengembangan Kompetensi Sosial Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Mataram). *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1*.
- Tafsir, A. (1994). *Ilmu Pendidikan dan Prespek Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Trianto. (2007). *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

Uno, H. B. (2010). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, M. U. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Usman, S. N. (2002). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

الجامعة الإسلامية
الابستد الاندو

Lampiran 1

INSTRUMENT PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identifikasi observasi

- a. Subjek/objek yang diamati: Tokoh masyarakat, guru PAI desa Kutasari
- b. Waktu : 6- Maret- 5 April 2021

2. Lembar observasi

NO	Aspek yang amati
1.	Partisipasi guru PAI dalam kegiatan pengajian nasyiatul aisiyah (NA)
2.	Partisipasi guru PAI dalam kegiatan sekolah
3.	Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengajian RT
4.	Partisipasi guru PAI dalam pengajian rutin ahad pagi

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan wawancara

- a. Kepala dusun
- b. RT/RW
- c. Guru PAI
- d. Tokoh masyarakat

2. Materi wawancara

- a. Bentuk peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial
- b. Pengetahuan masyarakat mengenai harmoni sosial
- c. Faktor yang menyebabkan harmoni sosial

3. Uraian pedoman wawancara

No	Aspek	Butir pertanyaan
1.	Kepala dusun	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang bapak ketahui tentang harmoni sosial?2. Bagaimana pemahaman bapak terkait peran atau tanggung jawab sosial guru PAI dalam masyarakat?3. Bagaimana pandangan bapak terhadap tanggung jawab sosial yang dilakukan guru PAI dalam masyarakat Kutasari?4. Bagaimana penilaian bapak terhadap kondisi harmoni sosial masyarakat Desa Kutasari?5. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari?6. Hal apa saja yang menurut bapak sudah

		<p>terbukti mengganggu harmoni sosial di Desa Kutasari?</p> <p>7. Bagaimana bentuk-bentuk atau upaya yang bapak lakukan untuk merespon masalah tersebut?</p> <p>8. Bagaimana peilaian bapak terhadap kepedulian guru PAI dalam kondisi relasi sosial di lingkungan masyarakat?</p> <p>9. Sejauh mana efektivitas atau inisiatif bapak terhadap upaya dalam menjaga harmoni sosial di Desa Kutasari?</p> <p>10. Bagaimana respon bapak terhadap inisiatif yang dilakukan guru PAI dalam menjalankan perannya untu menjaga harmoni sosial?</p>
2.	Ketua RT/RW	<p>1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang harmoni sosial?</p> <p>2. Menurut bapak/ibu bagaimana keadaan harmoni sosial di Desa Kutasari?</p> <p>3. Menurut bapak/ibu hal apa saja yang terbukti mengganggu harmoni sosial di Desa Kutasari?</p> <p>4. Bagaimana bentuk atau inisiatif</p>

		<p>bapak/ibu untuk merespon permasalahan tersebut?</p> <p>5. Menurut ibu/bapak apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kondisi harmoni social diDesa Kutasari?</p> <p>6. Bagaimana penilaian bapak terhadap kepedulian guru PAI dalam kondisi relasi sosial di lingkungan masyarakat?</p> <p>7. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menciptakan harmoni sosial guna membantu mewujudkan peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial?</p> <p>8. Sejauh mana efektivitas atau inisiatif yang bapak/ibu lakukan dalam keikutsertaan menjaga harmoni sosial?</p> <p>9. Bagaimana penilaian bapak/ibu terhadap peran sosial yang dilakukan guru PAI dalam menjaga harmoni sosial?</p> <p>10. Bagaimana bapak/ibu dalam menyikapi harmoni sosial di desa kutasari?</p>
--	--	--

3.	Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang harmoni sosial? 2. Bagaimana peran ideal atau ekspektasi publik terkait dengan tanggung jawab sosial bapak/ibu dalam masyarakat? 3. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap idealisasi ekspektasi publik tersebut? 4. Bagaimana kepedulian bapak/ibu terhadap kondisi relasi sosial di Desa Kutasari? 5. Bagaimana penilaian bapak/ibu terhadap kondisi harmoni sosial serta faktor pendukung dan penghambat harmoni sosial di Desa Kutasari? 6. Menurut bapak/ibu potensi apa saja yang sudah terbukti mengganggu harmoni sosial di Desa Kutasari? 7. Bagaimana bentuk-bentuk atau upaya yang bapak/ibu lakukan untuk merespon masalah tersebut? 8. Sejauh mana efektivitas atau inisiatif bapak/ibu terhadap upaya menjaga
----	----------	--

		<p>harmoni sosial di Desa Kutasari?</p> <p>9. Bagaimana respon masyarakat terhadap inisiatif peran bapak/ibu dalam menjaga harmoni sosial?</p> <p>10. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat peran bapak/ibu dalam menjaga harmoni sosial?</p>
4.	Tokoh masyarakat	<p>1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai harmoni sosial?</p> <p>2. Bagaimana bapak/ibu menilai kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari?</p> <p>3. Menurut bapak/ibu bagaimana harmoni sosial dapat terbangun di sebuah masyarakat khususnya di Desa Kutasari ?</p> <p>4. Menurut pandangan bapak/ibu Apa saja problematika yang muncul atau mengganggu berjalannya harmoni sosial di Desa Kutasari?</p> <p>5. Hal apa yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi problematika yang muncul harmoni sosial di Desa Kutasari?</p>

		<p>6. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat harmoni sosial di Desa Kutasari?</p> <p>7. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kepedulian guru PAI terhadap relasi sosial pada masyarakat desa Kutasari?</p> <p>8. Bagaimana cara bapak/ibu membantu untuk mewujudkan peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial?</p> <p>9. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap cara guru PAI menjalankan perannya dalam menjaga harmoni sosial di desa Kutasari?</p> <p>10. Apakah peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial masyarakat Desa Kutasari sudah baik dan sesuai dengan harapan bapak/ibu?</p>
--	--	---

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Instrumen dokumentasi

No	Indikator	Keterangan
1.	Catatan sejarah umum Desa Kutasari	Ada
2.	Tabel data atau biografi guru PAI Desa Kutasari	Ada
3.	Foto surat keterangan penelitian	Ada
4.	Foto kontribusi guru PAI dalam kegiatan pengajian ahad pagi di Desa Kutasari	Ada
5.	Foto kontribusi guru PAI dalam kegiatan sekolah	Ada
6.	Foto kegiatan masyarakat dalam kegiatan pengajian RT.	Ada
7.	Foto kontribusi guru PAI dalam pengajian nasiatul aisyiah (NA)	Ada

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : 10 Maret 2021

Waktu : 16.54 WIB

Narasumber : Muhammad Ivan Mutohar

Jabatan : Kepala Dusun

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Apa yang bapak ketahui tentang harmoni sosial?

N : Harmoni sosial ya.. kehidupan sosial yang baik, yang bagus dalam kehidupan bermasyarakat.

P : Bagaimana pemahaman bapak terkait peran atau tanggung jawab sosial guru PAI dalam masyarakat?

N : Terkait tanggung jawab sosial guru PAI harus bisa mentransfer nilai-nilai agama yang dapat dari kampus, dapat menularkan ke masyarakat khususnya dalam kehidupan beragama Islam. Sesuai dengan PAI kan Pendidikan Agama Islam. Jadi, harus bisa menjadi contoh di masyarakat serta dapat mentransfer nilai-nilai keagamaan yang di dapat dari kampus.

P : Bagaimana pandangan bapak terhadap tanggung jawab sosial yang dilakukan guru PAI dalam masyarakat Kutasari?

N : Dapat memberi contoh kepada masyarakat dan dapat mengajak masyarakat untuk hidup meningkatkan keagamaan terutama meningkatkan kaimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT.

P : Bagaimana penilaian bapak terhadap kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Kondisi harmoni sosial masyarakat di Kutasari saat sekarang bagus, terutama dalam kehidupan beragama atau kehidupan sosial. Sikap saling tolong menolong dan gotong royong dapat diciptakan di Kutasari.

P : Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Faktor pendukung yaitu dapat mengarahkan pelaku agama atau guru PAI untuk bermasyarakat, menciptakan ketenangan dalam masyarakat dan menciptakan kehidupan sosial yang bagus. Sedangkan faktor penghambat yaitu terdapat permasalahan-permasalahan kecil antara tetangga dan antara anak remaja. Dengan demikian, kita harus bisa mencari jalan keluar perselisihan di masyarakat dalam kendala yang kita hadapi.

P : Hal apa saja yang menurut bapak sudah terbukti mengganggu harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Hal yang mengganggu harmoni sosial di masyarakat kadang-kadang terdapat anak-anak muda yang suka minum-minuman keras, masih ada yang membeli kupon atau nomer (bermain togel). Hal ini termasuk yang mengganggu masyarakat.

P : Bagaimana bentuk-bentuk atau upaya yang bapak lakukan untuk merespon masalah tersebut?

N : Responnya kita khususnya di wilayah Kutasari memberi pengertian-pengertian kepada masyarakat tentang dampak minuman keras, dampak perbuatan tidak baik. Seperti masyarakat yang membeli nomer (togel) dan sebagainya kita sosialisasi ke masyarakat.

P : Bagaimana kepedulian bapak terhadap kondisi relasisosial di lingkungan masyarakat?

N : Harus bisa peduli keadaan masyarakat saat sekarang terutama dalam masalah peribadatan, masalah kegiatan keagamaan dan dapat ikut serta dalam kegiatan keagamaan di Desa Kutasari.

P : Sejauh mana efektivitas atau inisiatif bapak terhadap upaya dalam menjaga harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Salah satu menjalin suatu harmoni yaitu kita tiap masing-masing RT sudah terdapat pengajian ibu-ibu. Kita mengisi melalui pengajian tersebut untuk menjaga keharmonisan di dalam masyarakat di masing-masing RT.

P : Bagaimana respon bapak terhadap inisiatif yang dilakukan guru PAI dalam menjalankan perannya untuk menjaga harmoni sosial?

N : Peranguru PAI di Desa Kutasari terutama sudah dapat menciptakan kehidupan yang Islami dan dapat mendidik murid-muridnya di masyarakat dapat memberi pelajaran terutama pelajaran Agama Islam.

Hari/Tanggal : 8 Maret 2021

Waktu : 16.42 WIB

Narasumber : Marwati

Jabatan : Ketua RT

P : Apa yang bapak/ibu ketahui tentang harmoni sosial?

N : Harmoni sosial yaitu misalnya kita ke masyarakat itu memiliki sosial istilahnya orang yang lagi kesusahan kita dapat membantu atau menolong.

P : Menurut bapak/ibu bagaimana keadaan harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Menurut saya baik, intinya dapat diajak kerja sama.

P : Menurut bapak/ibu hal apa saja yang terbukti mengganggu harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Ya, contohnya seperti minum-minuman keras kan mengganggu sekali... orang-orang nongkrong ngga ada tujuannya apalagi yang namanya perjudian togel itu dapat mengganggu masyarakat lainnya.

P : Bagaimana bentuk atau inisiatif bapak/ibu untuk merespon permasalahan tersebut?

N : Kita ajak bersama-sama, merangkul pada masyarakat yang tidak menyadari untuk sadar bahwa apa yang diperbuat salah.

P : Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Faktor pendukung harmoni sosial adalah adanya kecocokan antara masyarakat dalam melakukan hubungan sosial, menyikapi perbedaan dengan hal yang positif, adanya toleransi sesama masyarakat. sedangkan faktor penghambat harmoni sosial itu kurangnya hubungan dengan masyarakat lain, perkembangan ilmu yang terhambat, sikap masyarakat yang mengagungkan tradisi masa lampau dan adanya kepentingan yang tertanam kuat.

P : Bagaimana penilaian bapak/ibu terhadap kepedulian guru PAI dalam kondisi relasi sosial di lingkungan masyarakat?

N : Sini kan terdapat pengajian rutin, intinya jadi memiliki pembimbing atau pembina Alhamdulillah masyarakat dapat menerima.

P : Bagaimana cara bapak/ibu dalam menciptakan harmoni sosial guna membantu mewujudkan peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial?

N : Kita ajak bersama masyarakat yang tidak tahu dapat mengetahui dalam acara misalnya pertemuan PKK, forum atau pengajian lainnya. Kita kasih pengarahan yang positif agar mereka yang tidak tahu menjadi tahu.

P : Sejauh mana efektivitas atau inisiatif yang bapak/ibu lakukan dalam keikutsertaan menjaga harmoni sosial?

N : Kita sebagai muslim yang namanya ibadah kan bukan Cuma solat ya, kita isi dengan pengajian-pengajian yang mejurus ke keagamaan.

P : Bagaimana penilaian bapak/ibu terhadap peran sosial yang dilakukan guru PAI dalam menjaga harmoni sosial?

N : Baik, Alhamdulillah dapat membimbing adik-adik atau anak-anak kita ke jalan yang benar.

P : Bagaimana bapak/ibu dalam menyikapi harmoni sosial di Desa kutasari?

N : Secara singkatnya baik, tidak menyalahi yang menjadi aturan harmoni sosial. Intinya terbuka dengan harmoni sosial tersebut.

Hari/Tanggal : 13 Maret 2021

Waktu : 13.30 WIB

Narasumber : Abdul Muftirin, S.Pd

Jabatan : Ketua RW/Guru SD (Pensiun)

P : Apa yang bapak/ibu ketahui tentang harmoni sosial?

N : Harmoni sosial ya kalo menurut kami hubungan yang baik, hubungan yang akrab, terjalinnya kekeluargaan dan sering menjalin silaturahmi yang baik. Dalam bentuk apapun juga di musyawarahkan secara kekeluargaan dan saling menjaga nama baik warga serta kerukunan antar warga yang akan menimbulkan harmoni yang baik.

P : Menurut bapak/ibu bagaimana keadaan harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Cukup baik, tidak ada perbedaan antara yang mampu atau tidak mampu, tidak terdapat kelas atau tingkatan bagi yang berpendidikan rendah atau tinggi. Semuanya dapat diajak musyawarah dalam kegiatan- kegiatan di RW.

P : Menurut bapak/ibu hal apa saja yang terbukti mengganggu harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Menurut saya, sementara tidak ada kecuali iklim yang kadang kala musim hujan.

P : Bagaimana bentuk atau inisiatif bapak/ibu untuk merespon permasalahan tersebut?

N : Andaikata ada, kami dari RW memusyawarahkan untuk permasalahan. Jangan sampai permasalahan yang berlangsung cepat selesai.

P : Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Faktor pendukungnya dari kesepakatan masing-masing, kerukunan warga dan suatu ideologi yang dikatakan mendukung. Sedangkan

penghambat mungkin hanya penghambat yang sifatnya alam seperti adanya hujan.

P : Bagaimana penilaian bapak/ibu terhadap kepedulian guru PAI dalam kondisi relasi sosial di lingkungan masyarakat?

N : Kondisi guru Agama dalam masyarakat cukup baik, Saya sebagai tokoh masyarakat lebih tokoh agama itu juga saya nialai pas dengan predikatnya sebagai guru Agama dia sosialnya baik dan memberikan penyuluhan Agama juga cukup baik.

P : Bagaimana cara bapak/ibu dalam menciptakan harmoni sosial guna membantu mewujudkan peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial?

N : Ya, diadakan kumpulan-kumpulan, di beri pengertian tentang hubungan kita baik dengan guru Agama. Untuk yang lain kita juga jangan sampai terjadi benci membenci yang penting kita berikan terang-terangan untuk bisa saling mengerti, membantu istilahnya ta'awun artinya dengan takwa itu sendiri.

P : Sejauh mana efektivitas atau inisiatif yang bapak/ibu lakukan dalam keikutsertaan menjaga harmoni sosial?

N : Ikut kegiatan-kegiatan warga seperti terdapat kegiatan apa kita ikut, kita sebagai RW ada kerja bakti kita ikut berpartisipasi.

P : Bagaimana penilaian bapak/ibu terhadap peran sosial yang dilakukan guru PAI dalam menjaga harmoni sosial?

N : Cukup baik, tidak ada yang negatif saya kira.

P : Bagaimana bapak/ibu dalam menyikapi harmoni sosial di Desa kutasari?

N : Kita sebagai RW menghendaki agar keharmonisan warga itu tetap dijaga, dilstarikan. Jangan sampai terpengaruh dengan hal negatif.

Hari/Tanggal : 24 Maret 2021

Waktu : 14. 30 WIB

Narasumber : Arifin, S.Pd

Jabatan : Guru PAI MI P2A Meri, Dusun Meri, Desa Kutasari

P : Apa yang bapak/ibu ketahui tentang harmoni sosial?

N : Harmoni sosial adalah kerukunan antar umat beragama di dalam kehidupan bermasyarakat terutama di masyarakat Desa Kutasari.

P : Bagaimana peran ideal atau ekspektasi publik terkait dengan tanggung jawab sosial bapak/ibu dalam masyarakat?

N : Dalam kegiatan bermasyarakat guru PAI itu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat contohnya dalam kesehariannya misalkan ada orang meninggal otomatis ikut ta'ziah atau kegiatan lainnya di balai desa misalkan BPD. Ya, ikut sumbangsih.

P : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap idealisasi ekspektasi publik tersebut?

N : Peran sosial yang saya lakukan cukup memuaskan khususnya bagi masyarakat Kutasari. Selama ini peran sosial saya sangat dibutuhkan dan dipercaya oleh masyarakat terutama sebagai guru PAI untuk membantu kegiatan kemasyarakatan.

P : Bagaimana kepedulian bapak/ibu terhadap kondisi relasi sosial di Desa Kutasari?

N : Kepedulian terutama menjadi guru ngaji setiap sorenya terus kegiatan di desa di BPD, LKMD dan yang lain-lain. Sebagai bentuk tanggung jawab atau sebagai sumbangsih kita seorang guru pendidikan agama.

P : Bagaimana penilaian bapak/ibu terhadap kondisi harmoni sosial serta faktor pendukung dan penghambat harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Di masyarakat Kutasari sudah sangat harmoni dan kondusif karena hidup di desa yang kepedulian sosialnya tinggi. Untuk faktor pendukung dan penghambat harmoni sosial yaitu masyarakat di desa yang tidak ada rasa egois sehingga masih terdapat interaksi satu orang atau satu keluarga dengan keluarga lain, faktor kekerabatan yang di mana satu desa masih saudara sehingga terdapat kegiatan sosial masyarakat cepat selesai dan saling mendukung. Sedangkan faktor penghambat harmoni sosial yaitu adanya kesibukan masing-masing individu pada suatu pekerjaan atau kegiatan lain yang dibuktikan dengan banyaknya kaum pekerja di Kutasari. Jika terdapat kegiatan yang bersifat kemasyarakatan kemungkinan akan dilaksanakan pada hari libur atau hari ahad atau kesepakatan bersama.ahad.

P : Menurut bapak/ibu potensi apa saja yang sudah terbukti mengganggu harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Contohnya itu budaya dari luar, kemungkinan teknologi hp karena sekarang anak-anak suka bermain hp akhirnya mereka itu individu dan kurang peka pada lingkungan sekitar.

P : Bagaimana bentuk-bentuk atau upaya yang bapak/ibu lakukan untuk merespon masalah tersebut?

N : Pertama, tentu saja mengurangi jam bermain anak-anak pada teknologi hp khususnya keluarga sendiri dan lingkungan sekitar. Dengan cara memperbanyak kegiatan bermain yang menyenangkan contohnya mendirikan TPQ. Pada akhirnya mereka mengurangi untuk bermain hp karena kalau tidak terdapat kegiatan tersebut, maka jam bermain hp akan berlebihan.

P : Sejauh mana efektivitas atau inisiatif bapak/ibu terhadap upaya menjaga harmoni sosial masyarakat Desa Kutasari?

N : Di mulai dari keluarga yaitu dorongan untuk para orang tua dalam membatasi anak menggunakan teknologi seperti hp dalam setiap minggunya

P : Bagaimana respon masyarakat terhadap inisiatif peran bapak/ibu dalam menjaga harmoni sosial?

N : Alhamdulillah masyarakat di sini sudah sangat mengapresiasi buktinya apabila ada kegiatan kami selaku keluarga sini di undang untuk kegiatan yang sifatnya individual maupun kemasyarakatan dan di pemerintahan desa.

P : Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat peran bapak/ibu dalam menjaga harmoni sosial?

N : Faktor pendukung dari kemudahan mobilitas yaitu terdapat forum perkumpulan pemuda yang dibuat grup whatsapp. Jika terdapat kegiatan pemuda tanpa undangan dengan sendirinya langsung datang, terdapat grup warga sehingga informasi yang ada di dusun cepat tersampaikan. Contohnya kegiatan kerja bakti yang cukup di informasikan dengan grup whatsapp. Faktor geografis karena desa tidak terlalu luas apabila terdapat kegiatan mudah di koordinasi. Faktor kesadaran dan kemampuan mungkin karena salah satu yang di tokohkan di sini. Apabila terdapat sesuatu yang membutuhkan akan segera datang karena sebagai regenerasi. Faktor budaya/sosial sebenarnya sama yaitu faktor kekerabatan karena di desa itu gotong royong, sosialnya masih tinggi. Jadi, sangat mudah untuk menggerakkan kepemudaan untuk kegiatan sosial. Sedangkan faktor penghambatnya hanya ketidakefektifan ketika melakukan kegiatan sosial seharusnya di hari libur dan butuh koordinasi setiap kelompok, serta banyaknya aktivis yang menikah dengan orang lain desa sehingga tidak ada regenerasi.

Hari/Tanggal : 24 Maret 2021

Waktu : 13.30 WIB

Narasumber : Anis Kurliyati, S.Pd

Jabatan : Guru PAI MI Muhammadiyah Walik, Dusun Walik, Desa Kutasari

P : Apa yang bapak/ibu ketahui tentang harmoni sosial?

N : Harmoni sosial adalah keselarasan atau keakraban dalam lingkungan masyarakat, RT atau RW.

P : Bagaimana peran ideal atau ekspektasi publik terkait dengan tanggung jawab sosial bapak/ibu dalam masyarakat?

N : Contohnya kami mengikuti kegiatan-kegiatan agama seperti pengajian di RT, pengajian nasiatul aisyiah yang di situ terdapat ibu-ibu muda dan merupakan anaknya dari aisyiah.

P : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap idealisasi ekspektasi publik tersebut?

N : Sangat mendukung dengan senang hati.

P : Bagaimana kepedulian bapak/ibu terhadap kondisi relasi sosial di Desa Kutasari?

N : Peduli seperti anak atau keluarganya sendiri yaitu dapat merangkul mereka untuk ngaji, yang belum ngaji ikut ngaji dalam artian berdakwah.

P : Bagaimana penilaian bapak/ibu terhadap kondisi harmoni sosial serta faktor pendukung dan penghambat harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Damai, tenang, hubungan antara masyarakat satu dengan masyarakat lain baik serta terdapat kekompakan satu sama lain. Untuk faktor pendukung harmoni sosial yakni, Desa Kutasari tergolong desa yang sudah mengenal ajaran Islam lebih dulu dibandingkan dengan desa lain. Hal ini dibuktikan

dengan adanya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sehingga memperbanyak pelaku agama yang memudahkan harmoni sosial terwujud. Sedangkan faktor penghambat yakni, persaingan antara pelaku agama yang ada sehingga terjadi pertentangan yang tidak perlu, menghambat kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial.

P : Menurut bapak/ibu potensi apa saja yang sudah terbukti mengganggu harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Masalahnya itu terlalu bising ketika malam hari terdapat remaja dalam permainan tenis meja terlalu mengganggu tidur samapai jam 3.00, ada gerombolan remaja. Kalau musik pagi hari untuk menambah semangat mungkin. Itu yang malam itu tenis meja menurut saya mengganggu kenyamanan tidur.

P : Bagaimana bentuk-bentuk atau upaya yang bapak/ibu lakukan untuk merespon masalah tersebut?

N : Pertama, berdoa di dalam hati semoga itu sadar. Kalau bisa ya, datang ke rumah lah dengan ramah dan di beri pengertian atau saran.

P : Sejauh mana efektivitas atau inisiatif bapak/ibu terhadap upaya menjaga harmoni sosial masyarakat Desa Kutasari?

N : Meningkatkan iman, takwa dan berakhlak mulia.

P : Bagaimana respon masyarakat terhadap inisiatif peran bapak/ibu dalam menjaga harmoni sosial?

N : Mereka mendukung dan merespon baik.

P : Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat peran bapak/ibu dalam menjaga harmoni sosial?

N : Faktor pendukung, dalam melaksanakan tugas utama guru PAI mewujudkan harmoni sosial yaitu yang membantu mobilitas atau membantu mobilitas dengan adanya kendaraan roda dua akan sangat

membantu mobilitas dalam melaksanakan kegiatan sosial atau harmoni sosial. Dari faktor kesadaran dan kemampuan yaitu beberapa rupiah dari penghasilan dan pekerjaan guru PAI dapat disisihkan untuk kegiatan sosial tidak dihabiskan hanya untuk keperluan rumah, dan sifat yang suka bergaul serta ramah menjadikan harmoni sosial terwujud. Dari faktor geografis yaitu masyarakat desa yang berpencaharian sebagai petani serta memiliki jiwa sosial yang tinggi dan memiliki kebiasaan saling tolong menolong termasuk dalam hal bercocok tanam. Dari segi faktor budaya atau sosial yaitu ciri khas masyarakat desa dengan keluarganya. Dari faktor-faktor pendukung yang ada terdapat faktor penghambatnya yaitu kurangnya dalam menjalin keakraban antara pelaku agama lainnya yang selevel baik dari status pendidikan, ekonomi, maupun sikap atau watak. Selain itu, kendala situasi dan waktu ketika terdapat kegiatan pengajian seringkali terhalang dengan kegiatan tertentu. Seperti hajatan.

Hari/Tanggal : 13 Maret 2021

Waktu : 16.00 WIB

Narasumber : Fita Nur Zakiya, S.Pd

Jabatan : Guru PAI MI Muhammadiyah Kutasari

P : Apa yang bapak/ibu ketahui tentang harmoni sosial?

N : Menurut saya harmoni sosial yaitu perpaduan antara sikap saling menghormati, saling menyayangi, memiliki rasa, pemikiran, minat dan tujuan yang sama ditandai dengan solidaritas di dalam masyarakat.

P : Bagaimana peran ideal atau ekspektasi publik terkait dengan tanggung jawab sosial bapak/ibu dalam masyarakat?

N : Ikut berpartisipasi dan berkomunikasi yang baik dengan warga masyarakat tentunya setiap ada kegiatan seperti kegiatan keagamaan, kegiatan sosial atau kegiatan lainnya.

P : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap idealisasi ekspektasi publik tersebut?

N : Menurut pandangan saya dengan ikut serta atau berpartisipasi dan berkomunikasi dengan baik pada setiap kegiatan tersebut. Maka akan menciptakan kerukunan dan menemukan ide-ide baru. Walaupun ditemukan perbedaan ide-ide atau pendapat jika dikomunikasikan dengan baik maka akan diterima.

P : Bagaimana kepedulian bapak/ibu terhadap kondisi relasi sosial di Desa Kutasari?

N : Saya sangat antusias sekali setiap ada kegiatan seperti lomba-lomba yaitu lomba menghafal surat pendek dalam Al-qur'an, doa sehari-hari, mewarnai atau membuat kaligrafi. Dalam hal ini harus banyak relasinya seperti dengan melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama serta pembentukan panitia agar kegiatan berjalan dengan lancar.

P : Bagaimana penilaian bapak/ibu terhadap kondisi harmoni sosial serta faktor pendukung dan penghambat harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Sangat baik, contohnya setiap kegiatan gotong royong bersih lingkungan, kegiatan keagamaan atau kegiatan diskusi menunjukkan hubungan relasi yang sangat baik serta kekompakan sehingga kegiatan itu terlaksana dengan maksimal. Untuk faktor pendukung yaitu adanya sikap keakraban antar masyarakat dalam kegiatan kegiatan sosial, dan adanya sikap saling menghargai. Sedangkan faktor penghambat yaitu situasi atau kondisi yang menjadi penghalang terjadinya kegiatan sosial untuk mewujudkan harmoni sosial

P : Menurut bapak/ibu potensi apa saja yang sudah terbukti mengganggu harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Menurut saya potensi yang mengganggu harmoni sosial Desa Kutasari yang pertama adalah interaksi atau komunikasi yang kurang baik, kurangnya rasa toleransi, kurangnya rasa kasih sayang, mengutamakan sikap egois, tidak mau belajar dari pengalaman atau minimnya ilmu pengetahuan dan merasa paling pintar.

P : Bagaimana bentuk-bentuk atau upaya yang bapak/ibu lakukan untuk merespon masalah tersebut?

N : Menyikapi perbedaan dengan hal-hal yang positif, adanya toleransi, berusaha memiliki rasa kasih sayang yang tinggi, mau belajar menambah ilmu pengetahuan, menghilangkan sikap egois, dan tidak merasa paling benar sendiri.

P : Sejauh mana efektivitas atau inisiatif bapak/ibu terhadap upaya menjaga harmoni sosial masyarakat Desa Kutasari?

N : Selama hati kita menginginkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Maka, kita berusaha berinisiatif menjadi orang baik, dapat bersikap baik, berkomunikasi dengan baik, dan tentunya berusaha

berintropeksi serta senantiasa memperbaiki apabila berbuat salah sehingga nantinya akan terjalin hubungan baik dengan masyarakat.

P : Bagaimana respon masyarakat terhadap inisiatif peran bapak/ibu dalam menjaga harmoni sosial?

N : Alhamdulillah respon masyarakat atas inisiatif saya dalam menjaga harmoni sosial ada yang menerima dengan positif dan ada juga yang negatif.

P : Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat peran bapak/ibu dalam menjaga harmoni sosial?

N : Faktor pendukungnya dalam kemudahan mobilitas guru yakni, adanya sikap toleransi dan sikap positif serta adanya kecocokan dalam hubungan sosial. dari segi faktor geografis yaitu mata pencaharian masyarakat bertani dan berdagang yang di mana adanya hubungan interaksi sehingga menimbulkan sikap toleran yang sangat kental, baik dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial. Dalam faktor kesadaran dan kemampuan yaitu menyadari pentingnya ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan dan memberikan ilmu pengetahuan agama yang dimiliki melalui sebuah pengajian. Faktor budaya atau sosial yaitu masuknya budaya baru yang bersifat positif dikalangan masyarakat sehingga memberikan wawasan luas. Sedangkan penghambat yang dilihat dari faktor-faktor tersebut, yaitu seringkali terdapat perbedaan pendapat atau interaksi yang kurang baik dalam masyarakat, sebagian masyarakat masih menggunakan tradisi lama.

Hari/Tanggal : 10 Maret 2021

Waktu : 14.00 WIB

Narasumber : Repliyati

Jabatan : Guru SD (Tokoh masyarakat)

P : Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai harmoni sosial?

N : Harmoni sosial menurut saya, hubungan yang baik antara sesama masyarakat seperti itu secara singkatnya.

P : Bagaimana bapak/ibu menilai kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Menurut saya, harmoni sosial khususnya antara warga dan antara guru agama hubungan dengan masyarakat Kutasari sudah baik.

P : Menurut bapak/ibu bagaimana harmoni sosial dapat terbangun di sebuah masyarakat khususnya di Desa Kutasari ?

N : Menurut saya, harmoni dapat terbangun dengan baik apabila dari ke tiga unsur di masyarakat dapat bekerja sama dengan baik yaitu antara guru PAI, wali murid, dan masyarakat dapat bekerja sama dengan baik.

P : Menurut pandangan bapak/ibu apa saja problematika yang muncul atau mengganggu berjalannya harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Hubungannya dengan masyarakat selama ini di Desa Kutasari tidak ada masyarakat atau orang umum yang mengganggu hubungan harmonisasi antara orang tua. Istilahnya mengganggu secara langsung cuma gangguannya saya kira melalui faktor teknologi. Hubungannya dengan pemegangan hp yang sekarang terlalu bebas sehingga dalam penggunaannya bukan hanya untuk pendidikan tetapi anak-anak sendiri di luar control kita menggunakan di luar pembelajaran.

P :Hal apa yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi problematika yang muncul harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Hanya bisa mengawasi pergaulan mereka terutama saat di luar sekolah atau di dalam lingkungan rumah dan sekitarnya. Kemudian mengawasi penggunaan pengaturan informasi seperti hp. Kita arahkan dan awasi jangan sampai mereka mengakses hal-hal yang kurang baik sehingga akan mengganggu harmoni kita bersama.

P :Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat peran bapak/ibu dalam membantu menjaga harmoni sosial?

N :Menurut saya, faktor pendukung nya yaitu kerja sama yang baik antara masyarakat dengan tokoh agama dan pemerintahan desa khususnya Desa Kutasari. Kerja sama yang baik akan menciptakan harmoni sosial yang baik. kerja sama dari berbagai bidang juga menjadi faktor pendukung. Penghambatnya karena Kutasari desa yang terbuka dengan lingkungan dan sekitarnya. Secara masyarakat, pekerjaan dan pendidikan yang bersifat terbuka sehingga faktor dari luar yang masuk di Desa Kutasari dapat menghambat harmonisasi, faktor teknologi dengan melihat tontonan yang ada dan meniru apa yang dilihat tanpa menyaring terlebih dahulu dan memikirkan keuntungan atau kerugian yang didapat.

P :Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai kepedulian guru PAI terhadap relasi sosial pada masyarakat Desa Kutasari?

N : Menurut saya, kepeduliannya kepada masyarakat baik. Dibuktikannya melalui pendidikan anak-anak yang ada di sekolah yang mereka bimbing bukan hanya menajar tetapi mendidik. Kalau di masyarakat atau di luar sekolah mungkin bagi guru PAI yang ada di Desa Kutasari dapat berperan dalam pengajian atau kegiatan lain khususnya yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.

P :Bagaimana cara bapak/ibu membantu untuk mewujudkan peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial?

N : Untuk mewujudkan harmoni tersebut, mungkin kami juga sebagai wali murid dapat membimbing anaknya di luar jam sekolah karena antara waktu sekolah dengan luar sekolah itu banyak di lingkungan luar sekolah atau rumah. Jadi, kami para orang berusaha menerapkan atau melaksanakan apa yang telah disampaikan guru umum atau agama di sekolah.

P : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap cara guru PAI menjalankan perannya dalam menjaga harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Menurut saya, mereka sudah baik menjalankan hubungan harmoni.

P : Apakah peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial masyarakat Desa Kutasari sudah baik dan sesuai dengan harapan bapak/ibu?

N : Menurut saya, sudah sesuai yang diharapkan. Cuma guru-guru PAI yang ada di sini itu sebagian besar dari luar desa sehingga keberadaan guru PAI di luar jam pelajaran kurang bisa terjun langsung karena biasanya setelah jam pelajaran selesai kembali ke tempat tinggal masing-masing.

Hari/Tanggal : 09 Maret 2021

Waktu : 16.30 WIB

Narasumber : Niken Ayu Cahyaningtiyas

Jabatan : Ibu rumah tangga (Tokoh masyarakat)

P : Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai harmoni sosial?

N : Harmoni sosial itu kesetaraan atau keseimbangan orang satu dengan lainnya. Jadi yang rukun-rukun atau bagus-bagus harmoni itu.

P : Bagaimana bapak/ibu menilai kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Kondisi harmoni sosial Kutasari Alhamdulillah, khususnya RT ini cukup bagus. Tetapi, belum maksimal karena masing-masing individu masih memiliki kepribadian atau pendapat berbeda.

P : Menurut bapak/ibu bagaimana harmoni sosial dapat terbangun di sebuah masyarakat khususnya di Desa Kutasari ?

N : Untuk dapat terbangun ya harus ada keseimbangan antara hak sama kewajiban. Menurut saya kewajiban dulu yang harus dilakukan yang nantinya otomatis akan mendapat haknya. Misal kewajiban menjaga lingkungan agar bersih nanti dapat haknya kalau hujan tidak banjir.

P : Menurut pandangan bapak/ibu apa saja problematika yang muncul atau mengganggu berjalannya harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Orang-orang masih punya ego masing-masing berpendapat bahwa saya paling benar yang lainnya itu tidak benar yang saya lakukan itu tidak salah. Orang-orang masih berpendapat seperti itu, belum mau menerima masukan.

P : Hal apa yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi problematika yang muncul harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Kalau saya untuk mengatasi masalah-masalah itu mending mengalah (kalah bukan berarti kalah) kalau misal ada mungkin perbedaan pendapat ya sudah lah pendapat saya di mundurkan dulu. Selama pendapat rang lain itu tidak melenceng dari hal yang benar, tidak melenceng jauh dari tuntunan kita agama Islam. Tu mungkin salah satu untuk menghindari konflik.

P : Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat peran bapak/ibu dalam membantu menjaga harmoni sosial?

N : Faktor pendukung harmoni sosial yaitu berusaha menaati aturan yang ada, membantu dalam bersih lingkungan, membantu dalam menyampaikan sebuah ilmu misalnya dalam pengajian anak-anak. Jadi, kita berperan serta dalam kegiatan masyarakat sehingga yang kita harapkan akan terjadi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesetaraan gander antara laki-laki dan perempuan, kurangnya waktu dalam berpartisipasi dalam masyarakat dan keterbatasan ilmu yang dimiliki

P : Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai kepedulian guru PAI terhadap relasi sosial pada masyarakat Desa Kutasari?

N : Kalau guru PAI di sini ya, beliau itu perannya sudah maksimal menurut saya. Sudah masuk ke TPQ, majelis ta'lim yang belum masuk ke Ibu-ibu PKK. Dapat mengarahkan, membantu dan sebagai teladan.

P : Bagaimana cara bapak/ibu membantu untuk mewujudkan peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosia?

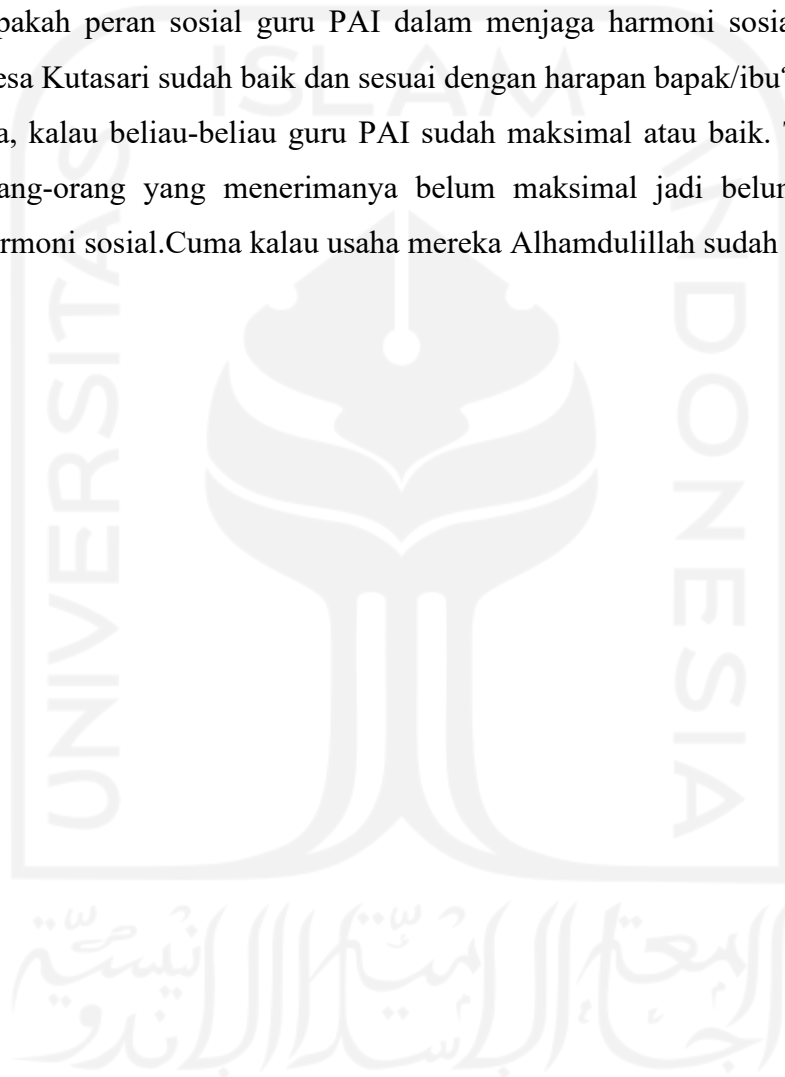
N : Saya melakukan kewajiban misal saya harus menghormati tetangga, apa yang telah disampaikan oleh beliau-beliau yang sepuh saya samapaikan lagi kepada orang-orang terdekat minimal keluarga, tetangga terdekat dulu misal sama tetangga harus baik seperti berbagi makanan (tolonglah apa yang dapat ditolong) hal-hal kecil yang kita lakukan buat orang lain kan mungkin berarti bagi mereka. Jadi Cuma itu saja usaha saya.

P : Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai cara guru PAI menjalankan perannya dalam menjaga harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Bagus. Beliau masuk ke TPQ, majelis ta'lim, menjadi BPD (pengawas orang-orang desa), menjadi ketua RW kan kalau menjadi ketua rukun warga itu dapat memimpin warganya ke arah yang benar, misal kalau event-event tidak ke acara yang banyak mudharatnya seperti pengajian atau santunan anak yatim.

P : Apakah peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial masyarakat Desa Kutasari sudah baik dan sesuai dengan harapan bapak/ibu?

N : Ya, kalau beliau-beliau guru PAI sudah maksimal atau baik. Tetapi karena orang-orang yang menerimanya belum maksimal jadi belum terciptanya harmoni sosial. Cuma kalau usaha mereka Alhamdulillah sudah baik.



Hari/Tanggal : 15 Maret 2021

Waktu : 17.00 WIB

Narasumber : Eko Burhanudin Prasetiawan

Jabatan : Pedagang (Tokoh masyarakat)

P : Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai harmoni sosial?

N : Harmoni sosial adalah kebersamaan dalam bermasyarakat.

P : Bagaimana bapak/ibu menilai kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Kondisi harmoni sosial di Kutasari baik. Mereka saling menghargai perbedaan, tidak fanatik walaupun berbeda pendapat atau keyakinan. Dengan toleransi mereka yang sangat tinggi di lingkungan. Maka, Desa Kutasari termasuk desa yang aman.

P : Menurut bapak/ibu bagaimana harmoni sosial dapat terbangun di sebuah masyarakat khususnya di Desa Kutasari ?

N : Harmoni sosial dapat terwujud dengan kesadaran setiap individu masyarakat saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain.

P : Menurut pandangan bapak/ibu apa saja problematika yang muncul atau mengganggu berjalannya harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Problematika yang muncul ya, kadang kurangnya kesadaran masyarakat dalam kegiatan sosial dan masih ada masyarakat yang fanatik dalam golongannya sendiri.

P : Hal apa yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi problematika yang muncul harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Dalam mengatasinya ya, harus menyatukan mereka dan memahamkan mereka orang-orang yang belum paham dengan harmoni supaya mereka

itu tidak hanya paham. Tetap mampu melaksanakan atau mampu mempraktekan ke masyarakat lainnya atau keluarga.

P : Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat peran bapak/ibu dalam membantu menjaga harmoni sosial?

N : Faktor pendukung kondisi harmoni sosial yaitu adanya kegiatan-kegiatan yang menyangkut kemasyarakatan. Kemudian adanya kegiatan-kegiatan seperti pengajian atau majelis ta'lim dari tingkatan RT, gotong royong membersihkan lingkungan, acara keluarga yang mengumpulkan masyarakat umum. faktor penghambatnya yaitu adanya perbedaan dalam pemahaman masyarakat, kurangnya kerja sama antar tokoh masyarakat atau kurangnya koordinasi antar masyarakat.

P : Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai kepedulian guru PAI terhadap relasi sosial pada masyarakat Desa Kutasari?

N : Guru PAI di masyarakat Kutasari jangkauannya masih kurang luas karena belum menyentuh ke masyarakat luas mereka masih dalam lingkup sekolah saja dan kebanyakan untuk bergaul dengan masyarakat masih kurang.

P : Bagaimana cara bapak/ibu membantu untuk mewujudkan peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial?

N : perannya ya mensosialisasikan atau mendorong masyarakat lainnya dalam kegiatan sosial.

P : Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai cara guru PAI menjalankan perannya dalam menjaga harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : menurut saya, guru PAI dalam menjalankan perannya belum atau kurang maksimal.

P : Apakah peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial masyarakat desa Kutasari sudah baik dan sesuai dengan harapan bapak/ibu?

N : Kalau menurut saya, belum sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih banyak guru PAI yang sibuk di sekolahan itu sendiri untuk masyarakat masih kurang.



Hari/Tanggal : 13 Maret 2021
Waktu : 16.45 WIB
Narasumber : Abdullah Muttaqin
Jabatan : Karyawan PT (Tokoh masyarakat)

P : Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai harmoni sosial?

N : Kekompakan yang menyangkut orang banyak.

P : Bagaimana bapak/ibu menilai kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Kondisi harmoni sosial di masyarakat Kutasari untuk sekarang dapat dikatakan baik. Walaupun terdapat kekurangan yang dapat dimaklumi karena masing-masing individu memiliki kepribadian sendiri-sendiri. Jadi, kesosialan untuk Kutasari sendiri saya lihat cukup baik. seperti adanya sikap kepedulian terhadap lingkungan.

P : Menurut bapak/ibu bagaimana harmoni sosial dapat terbangun di sebuah masyarakat khususnya di desa Kutasari ?

N : Harmoni sosial dapat berjalan dengan lancar syaratnya adalah kita harus saling rangkul merangkul istilahnya. Adanya pendekatan-pendekatan dan mereka menyadari bahwa kita hidup dalam masyarakat setidaknya harus bisa menghrmonisasikan yang berkaitan dengan kesosialan maasyarakat karena mencakup pada orang banyak.

P : Menurut pandangan bapak/ibu apa saja problematika yang muncul atau mengganggu berjalannya harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Adanya suatu kendala dengan adanya kesibukan terutama dalam lingkungan keluarga, kesibukan dalam kerja.

P : Hal apa yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi problematika yang muncul harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Saya rasa bukan hanya dalam kegiatan keagamaan atau kegiatan apa pun yang namanya problem memang ada. Cuma cara bagaimana kita mengatasinya dan bagaimana kita melangkah agar lebih baik. Nanti seandainya sudah baik maka problem-problem yang ada pada lingkungan kita akan dapat membaik. Syaratnya kita harus peduli kepada mereka yang menjalankan tugasnya. Misal ada kekurangan kecocokan itu harus segera disampaikan. Jadi jangan sampai tertunda sehingga nanti terdapat suatu peningkatan karena adanya suatu masukan-masukan.

P : Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat peran bapak/ibu dalam membantu menjaga harmoni sosial?

N : Faktor pendukung utama tokoh masyarakat, tutur kata, sikap bagaimana kita menghadapi seseorang, rasa semangat misalnya terdapat individu yang membicarakan suatu permasalahan tertentu dan tidak saling melemahkan. Sedangkan yang mejadi faktor penghambat penyampaian sesuatu yang kurang jelas.

P : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kepedulian guru PAI terhadap relasi sosial pada masyarakat Desa Kutasari?

N : Kalau kepedulian guru PAI untuk lingkungan sini saya rasa sudah baik. Cuma kurang pada tenaga pendidiknya terutama tenaga senior untuk menjadi contoh yang lebih baik.

P : Bagaimana cara bapak/ibu membantu untuk mewujudkan peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial?

N : Ikut andil dalam pengajian kemudian adanya suatu masukan tenaga pendidik untuk disampaikan kita membantu dalam penyampaian itu.

P : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap guru PAI menjalankan perannya dalam menjaga harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Adanya suatu kedekatan tenaga guru PAI dengan orang tua dan peserta didik.

P : Apakah peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial masyarakat Desa Kutasari sudah baik dan sesuai dengan harapan bapak/ibu?

N : Kalau terkait hal tersebut saya rasa sudah baik. Cuma yang menjadi kendala di sini tenaga guru PAI kurang.



Hari/Tanggal : 06 Maret 2021

Waktu : 17.00 WIB

Narasumber : Ratna Ningsih

Jabatan : Guru kelas MI Muhammadiyah Kutasari (Tokoh masyarakat)

P : Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai harmoni sosial?

N : Kalau menurut saya, harmoni sosial di masyarakat ya berarti hubungan baik kita misalnya permasalahannya guru PAI berarti keharmonisan antara guru PAI dengan masyarakat yang ada di sini. Kalau hubungannya dengan pemerintahan desa berarti ya keharmonisan antara pemerintahan desa dengan masyarakat seperti itu.

P : Bagaimana bapak/ibu menilai kondisi harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Menurut saya, kondisi sosial atau keharmonisan di masyarakat Kutasari baik. Contohnya di setiap RT terdapat pengajian-pengajian, di desa juga terdapat kumpulan-kumpulan PKK, posyandu. Hal ini merupakan salah satu keharmonisan warga Desa Kutasari.

P : Menurut bapak/ibu bagaimana harmoni sosial dapat terbangun di sebuah masyarakat khususnya di Desa Kutasari ?

N : Kita harus saling menjaga, saling menghormati, saling menghargai sesama. Misalkan antara pihak pemerintahan dengan warga masyarakatnya, antara guru dengan muridnya, orang tua murid, warga sekitar sekolah. Istilahnya saling menghargai, menghormati, menyayangi. Insya Allah harmoni akan terjalin dengan adanya hal tersebut.

P : Menurut pandangan bapak/ibu apa saja problematika yang muncul atau mengganggu berjalannya harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Problemnya kalau menurut saya untuk sekarang mungkin zaman modern anak-anak sudah dipegangi hp. Jadi mungkin itu kendala yang waktunya buat ngaji jadi untuk main hp karena kondisi alam kita yang seperti ini (sedang pandemic) yang dulu anak diberi hukuman ketika membawa hp sekarang justru dianjurkan. Dari sini yaitu kemajuan teknologi dapat menjadi kendala, acara-acara tv, dan kurangnya kesadaran dari individunya juga untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

P : Hal apa yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi problematika yang muncul harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Kalau saya sebagai guru saat tatap muka dengan anak-anak hanya menamapaikan atau menggunakan teknologi yang canggih atau hp itu untuk belajar saja tidak dipakai untuk mainan. Waktunya solat tetap solat, ngaji tetap ngaji paling seperti itu. Untuk acara tv itu sudah dari sananya saya sebagai guru ya paling hanya memberi nasehat pada anak-anak istilahnya untuk konsisten dengan beribadah.

P : Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat peran bapak/ibu dalam membantu menjaga harmoni sosial?

N : Faktor pendukungnya banyaknya kegiatan agama seperti adanya TPQ, adanya tempat ibadah (masjid), banyaknya orang yang menyadari atau berkorban meluangkan waktu untuk memberikan pengetahuan agama di lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya terdapat sebagian masyarakat yang kurang menyadari pentingnya agama, keadaan alam saat ini.

P : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kepedulian guru PAI terhadap relasi sosial pada masyarakat Desa Kutasari?

N : Kalau menurut menurut saya, ya bagus. Istilahnya guru PAI kan Pendidikan Agama Islam sosialisasinya hubungan dengan masyarakat harus baik karena merupakan istilahnya agama untuk mendidik akhlak sekitar wilayah Kutasari ini agar anak-anak lebih berakhlak yang baik, sesuai agama dan menurut saya Alhamdulillah sudah baik di TPQ kan sudah ada perannya.

P : Bagaimana cara bapak/ibu membantu untuk mewujudkan peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial?

N : Kalau saya sebagai guru paling ikut peran sertanya ya, mengajar dengan baik pada anak-anak. Kalau di lingkungan mengikuti pengajian-pengajian RT dan sebagainya.

P : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap guru PAI menjalankan perannya dalam menjaga harmoni sosial di Desa Kutasari?

N : Seharusnya jika saya menjadi guru PAI yang tinggal di Kutasari setiap ada pengajian di RT atau wilayah-wilayah yang ada di Desa Kutasari ya saya mengikutinya mungkin seharusnya seperti itu. Tetapi karena namanya manusia dan banyak kepentingan yang lain. Jadi sementara ini paling di lingkungan sekolah saja baru bisa istilahnya merealisasikan tugasnya sebagai guru PAI di masyarakat baru terbatas hanya di sekolah saja. Kalau di masyarakat paling masyarakat terdekat satu RT yang terdapat pengajian tersebut.

P : Apakah peran sosial guru PAI dalam menjaga harmoni sosial masyarakat desa Kutasari sudah baik dan sesuai dengan harapan bapak/ibu?

N : Kalau menurut saya, sudah cukup baik. Sekarang juga masyarakat dalam hal agama juga cukup bagus contohnya yang dulunya setiap RT tidak ada pengajian sekarang sudah ada pengajian, sudah ada ada TPQ.

Lampiran 6



Gambar 1.1 foto wawancara dengan Pak Tohar (Kepala Dusun)



Gambar 1.2 foto wawancara dengan Bu Marwati (Ketua RT)



Gambar 1.3 foto wawancara dengan Pak Abdul Muftirin (Ketua RW)



Gambar 1.4 foto wawancara dengan Pak Arifin (Guru PAI)



Gambar 1.5 foto wawancara dengan Bu Anis (guru PAI)



Gambar 2.1 foto wawancara dengan Bu (guru PAI)



Gambar 2.2 foto wawancara dengan Bu Repliyati (tokoh masyarakat)



Gambaar 2.3 foto wawancara dengan Bu Niken (tokoh masyarakat)



Gambar 2.4 foto wawancara dengan Pak Eko (tokoh masyarakat)



Gambar 2.5 foto wawancara dengan Pak Dulah (tokoh masyarakat)



Gambar 3.1 foto wawancara dengan Bu Ratna Ningsih (tokoh masyarakat)



Gambar 3.2 foto pengajian Nasyyatul Aisyiyah



Gambar 3.3 foto pengajian RT



Gambar 3.4 foto pengajian Ahad pagi



Gambar 3.5 foto kontribusi guru PAI dalam pelepasan siswa kelas VI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Arrum Anugrah Cikal Fatwa
Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 2 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 23 Tahun
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Kutasari, RT 05 RW 03, Kecamatan Kutasari,
Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah
No Telepon : 087718186424
Email : Chikafatwa19@gmail.com

Pendidikan

- MI Muhammadiyah Kutasari (2005-2011)
- MTs Muhammadiyah 06 Karangreja (2011-2014)
- SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga (2014-2017)
- Universitas Islam Indonesia (2017-2021)

Demikian daftariwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat di pertanggung jawabkan.

Hormat Saya

Arrum Anugrah Cikal Fatwa